



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. | Dr. Tuti Khasriani Harahap, S.Sos., M.Si.
Mahuddin, M.Pd.I | Septian Nur Ika Triandawati, M.Pd. | Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.
Hajrah Hamzah, S.E., M.Si, Ak. CA | Alfonso Murte, M.Pd.K., M.Si. | Dr. Lasmada Nani Sumanungsilit, M.Pd.
Dr. Sofyan, MA | H. Lukman Hakim Lo, M.Ag. | Nurjannah, S.Pd., M.Pd | Syahrial Hasibuan, ST, MT | Umar, M.Pd. |
Nur Anisah, S.Pd., M.Pd. | Nelson Suryadi Hasibuan, S.Pd.K., M.Th. | Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si.
Asti Triasih, S.Sos.I., M.Pd.I | Fajriani Azis, S.Pd., M.Si | Shofia Nurun Alarur S., S.Pd., M.Pd | Bagroh Rifati, M.Ag.
Akhirad Shodik, S.Pd.I. | Dr. Nahrilana, W.Pd., | Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si
Dr. Muhammad Ilyes Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd. | Wahyu Maringsih, S.Pd. | Alrah, M.Pd.

PENGANTAR PENDIDIKAN INDONESIA: ARAH BARU DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA



PENGANTAR PENDIDIKAN INDONESIA: ARAH BARU DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. | Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si
Mainuddin, M.Pd.I | Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd. | Hajrah Hamzah, S.E., M.Si, Ak, CA.
Alfonso Munte, M.Pd.K., M.Si. | Dr. Lasmaria Nami Simanungkalit, M.Pd
Dr. Sofyan, MA | H. Lukman Hakim Lc, M.Ag | Nurjannah, S.Pd., M.Pd
Syahrial Hasibuan. ST.,MT | Umar, M.Pd.I | Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.
Nelson Suryaadi Hasibuan, S.Pd.K., M.Th | Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si.
Asti Triasih, S.Sos.I., M.Pd.I | Fajriani Azis, S.Pd., M.Si
Shofia Nurun Alanur S, S.Pd.,M.Pd | Badroh Rifati, M.Ag.
Akhmad Shodik, S.Pd.I. | Dr. Nahriana, M.Pd. | Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si
Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.
Wahyu Marningsih, S.Pd. | Atirah, M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGANTAR PENDIDIKAN INDONESIA: ARAH BARU DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA

Penulis:

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. | Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si
Mainuddin, M.Pd.I | Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd. | Hajrah Hamzah, S.E., M.Si, Ak, CA.
Alfonso Munte, M.Pd.K., M.Si. | Dr. Lasmaria Nami Simanungkalit, M.Pd
Dr. Sofyan, MA | H. Lukman Hakim Lc, M.Ag | Nurjannah, S.Pd., M.Pd
Syahrial Hasibuan. ST.,MT | Umar, M.Pd.I | Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.
Nelson Suryadi Hasibuan, S.Pd.K., M.Th | Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si.
Asti Triasih, S.Sos.I., M.Pd.I | Fajriani Azis, S.Pd., M.Si
Shofia Nurun Alanur S, S.Pd.,M.Pd | Badroh Rif'ati, M.Ag.
Akhmad Shodik, S.Pd.I. | Dr. Nahriana, M.Pd. | Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si
Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.
Wahyu Marningsih, S.Pd. | Atirah, M.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Proofreader:

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Ukuran:

xxii, 391, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-5981-00-0

Cetakan Pertama:

Januari 2022

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2021 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

*Ing ngrasa sung tulada
Ing madya mangun karsa
Tut wuri handayani*

(Ki Hadjar Dewantara)

Dengan Asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas Kasih Sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila” ". Untuk itu penulis ucapkan rasa syukur kehadirat-Nya seraya mengucapkan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Pembangunan ekonomi merupakan perwujudan nyata dari realisasi berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia, yang tanpanya potensi manusia tidak akan terwujud. Peningkatan kualitas hidup, baik melalui pembangunan ekonomi merupakan hasil jangka panjang dari pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan modal manusia bagi suatu negara. Modal manusia mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap sumber daya manusia dalam perekonomian. Modal manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Modal manusia dianggap sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta pengalaman berharga yang dimiliki individu atau masyarakat. Modal manusia sering dijadikan sebagai indikator utama pembangunan ekonomi dan sosial di seluruh dunia. Sepanjang seluruh sejarah umat manusia, beberapa perubahan besar dan transformasi sosial yang terjadi secara fundamental mengubah hubungan sosial dan ekonomi serta berkontribusi pada pembentukan modal manusia. Perubahan tersebut berdampak pada inovasi perkembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan tatanan dunia.

Revolusi industri yang dibawa oleh teknologi produksi yang sama sekali berbeda dari revolusi industri sebelumnya. Revolusi industri pertama dimulai dengan transisi dalam proses manufaktur di Eropa dan Amerika Serikat sekitar

tahun 1760. Revolusi industri kedua dimulai pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 tentang pengenalan metode baru dalam produksi baja. Revolusi industri ketiga ditandai dengan terjadinya pergeseran dari teknologi elektronik ke elektronik digital dimulai pada paruh kedua abad ke-20. Revolusi industri keempat yang pertama kali diumumkan pada tahun 2010-an berfokus pada otomatisasi pada manufaktur dan industri tradisional menggunakan teknologi pintar, misalnya kecerdasan buatan (AI) atau *Internet of Things* (IoT).

Berbagai disrupsi tersebut tentunya akan sangat berdampak pada kontribusi sumber daya manusia atau modal manusia dalam kebangkitan ekonomi Indonesia. Untuk menjawab tantangan tersebut, filosofi pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia layak dikedepankan untuk menjadi alternatif solusi bagi pembentukan modal manusia dan kebangkitan ekonomi Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya peranan pendidikan tinggi dalam mendukung kebangkitan ekonomi suatu bangsa. Beberapa faktor tersebut adalah (1) pendidikan tinggi memperluas akses pengetahuan masyarakat dan dapat mempertinggi rasionalitas pemikiran individu atau masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan; (2) pendidikan tinggi memungkinkan individu atau masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan organisasi atau perusahaan-perusahaan modern, serta kegiatan-kegiatan modern lainnya; dan (3) pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan tinggi dapat menjadi pendorong untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Sehingga berdasarkan hal tersebut, pendidikan tinggi dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat.

Namun pada kenyataannya, orang-orang dari dunia profesional seperti dunia usaha dan dunia industri, sering mengeluh tentang betapa banyak lulusan universitas yang tidak memiliki kemampuan untuk berpikir logis atau keinginan untuk menunjukkan kedewasaan intelektual mereka. Salah satu penyebabnya adalah mereka memiliki mobilitas keilmuan yang terbatas dengan kemampuan berpikir logis dalam konteks multi paradigma tidak berkembang karena kurangnya pengetahuan di luar bidang studi mereka. Jika

mereka mampu memperoleh pengetahuan yang lebih luas di luar bidang studi mereka, premisnya adalah bahwa mereka menguasai dan mengembangkan pengetahuan yang ada di dalam bidang studi mereka sendiri seharusnya mudah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas modal manusia Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusannya pada berbagai jenjang pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Lulusan yang ideal adalah mereka yang memiliki pengetahuan untuk memanfaatkan pengetahuan teoretis mereka dengan menerapkannya pada pemecahan masalah dunia nyata secara praktis. Kemampuan ini hanya berkembang jika peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh kredit semester di luar universitas, termasuk dari industri yang sebenarnya, melalui berbagai kegiatan dan proyek yang mendukung *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) karena membantu mahasiswa menjadi terbiasa menghubungkan teori di buku teks dengan pemecahan masalah strategis di dunia nyata.

Di bawah kebijakan baru ini, definisi "kredit semester" yang sebelumnya hanya identik dengan pembelajaran di kelas kini merambah ke kegiatan lain seperti pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik. Terobosan ini memungkinkan mahasiswa untuk memiliki pilihan tentang bagaimana mereka dapat memenuhi persyaratan kredit semester mereka dengan program yang disediakan oleh pemerintah atau program alternatif atas persetujuan universitas. Opsi "kebebasan belajar" bagi mahasiswa perguruan tinggi ini, jika dilaksanakan dengan baik dengan penuh semangat, merupakan cara inovatif untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan tinggi modern dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Dalam konteks membangun modal manusia yang memiliki "kemerdekaan belajar", seorang pendidik harus mampu memegang filosofi *tut wuri handayani* dari Ki Hadjar Dewantara, yang meliputi *ing ngarsa sung tuladha* (dimuka memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun cita-cita), *tut wuri handayani* (mengikuti dan mendukungnya). Dalam konteks tersebut, aspek utama dalam proses mendidik dalam

"kemerdekaan belajar", yaitu adanya pemahaman yang sama antara pendidik dan peserta didik, sehingga mendidik bersifat "humanisasi", yaitu mendidik merupakan sebuah proses memanusiakan manusia, sehingga pendidik merupakan mitra belajar bagi peserta didik.

Dalam konteks "kemerdekaan belajar", Ki Hadjar Dewantara memiliki pandangan tentang pendidikan yang disebut dengan tri pusat pendidikan, yang melihat pendidikan peserta didik merupakan kombinasi dari 3 lingkungan, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan perguruan, dan lingkungan masyarakat. Ketiga, lingkungan tersebut memiliki pengaruh edukatif dalam pembentukan kepribadian peserta didik, sehingga semua tempat adalah sekolah dan semua orang adalah guru.

Tri pusat pendidikan diharapkan melahirkan modal manusia yang berkarakter *ing ngarsa sung tuladha* (dimuka memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun cita-cita), dan *tut wuri handayani* (mengikuti dan mendukungnya). Berdasarkan hal tersebut, modal manusia yang ideal di masa depan memiliki karakter yang tangguh dan disiplin terhadap dirinya serta bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya, yang dicerminkan dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Melalui filosofi *tut wuri handayani* yang relevan dengan merdeka belajar, hakikat belajar dikembalikan kepada fitrahnya. Pendidik dan peserta didik mendapatkan ruang yang besar untuk "bermitra" dalam mengembangkan daya belajarnya karena menurut Ki Hadjar Dewantara bahwa peserta didik harus tumbuh sesuai kodratnya karena pendidik hanya bertugas untuk merawat dan menuntun kodrat itu. Diharapkan melalui filosofi tersebut, kebangkitan ekonomi Indonesia dapat terjadi melalui terciptanya modal manusia Indonesia yang mampu belajar sepanjang hayat dengan menjadikan semua tempat adalah sekolah dan semua orang adalah guru.

Perubahan-perubahan dan disrupsi yang terjadi di dunia menuntun Indonesia memiliki modal manusia yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut, setiap peserta didik di

Indonesia perlu menjadi pembelajar yang merdeka sesuai dengan filosofi *tut wuri handayani* yang menjadikan kegiatan belajar kembali pada hakikatnya. Belajar sejatinya harus berlangsung sepanjang hayat dengan menjadikan semua tempat adalah sekolah dan semua orang adalah guru. Dengan demikian diharapkan modal manusia Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang disebut dengan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan filosofi belajar Ki Hadjar Dewantara buku yang berjumlah 26 bab ini disusun sebagai buku yang bersifat pengantar pendidikan dengan pendekatan pendidikan Indonesia. Penulis berharap semoga buku ini dapat sedikit memberikan manfaat bagi para praktisi pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis berbesar hati apabila para pembaca sudi memberikan kritik, saran dan masukan dalam rangka proses penulisan berikutnya.

Makassar, Januari 2022

Muhammad Hasan, dkk.

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.

Guru Besar dalam Bidang Sosiologi Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Makassar
Periode 2020 - 2024

Puja dan juga puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua nikmatnya kepada kita semua, sehingga di masa pandemi COVID-19 ini, kita semua masih dilimpahkan nikmat kesehatan untuk senantiasa beraktifitas dalam memajukan bangsa dan negara, khususnya dalam ikhtiar membangun insan- insan generasi emas Indonesia.

Kesuksesan di masa sekarang terlihat berbeda bila dibandingkan dengan kesuksesan di masa lalu. Orang-orang berprestasi sering memilih untuk keluar dari pasar kerja tradisional dan menciptakan pekerjaan mereka sendiri. Orang-orang sukses semakin berharap untuk dapat: (1) tinggal dan bekerja di mana saja di dunia; (2) bepergian sesering yang mereka suka, selama mereka suka; (3) mengubah apa yang sedang mereka kerjakan untuk mengikuti minat dan kemampuan mereka; (4) menikmati potensi penghasilan yang tidak dibatasi oleh angka gaji; (5) bekerja dengan rekan-rekan di seluruh dunia; (6) mengalihdayakan hal-hal yang tidak mereka sukai; dan (7) memilih jam dan kantor mereka sendiri. Bagi orang yang tidak hidup seperti ini mungkin terdengar tidak masuk akal, tetapi gaya hidup seperti ini berkembang pesat. Apa yang diperlukan untuk mengakses dan berkembang dengan nilai-nilai kehidupan semacam ini? Jawabannya sangat sederhana, dan dapat disimpulkan sebagai pendidikan abad ke-21.

Dalam kata pengantar edisi revisi 2011 buku yang berjudul *Out of Our Minds*, Sir Ken Robinson mengamati bahwa semakin kompleks dunia, semakin kreatif pula manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi

tantangannya, dan ini telah menjadi semakin jelas dalam pendidikan dan tempat kerja. Orang-orang sekarang perlu kreatif untuk menjadi sukses, tetapi sementara ide sukses telah berubah, sistem pendidikan tidak selalu menyesuaikan metode atau tujuannya untuk mencapainya.

Pendidikan abad ke-20 menekankan kepatuhan dan kesesuaian atas kreativitas, dua keterampilan yang diperlukan untuk melakukannya dengan baik di lingkungan profesional atau perusahaan dan untuk mempertahankan pekerjaan yang baik selama beberapa dekade. Kepatuhan dan kesesuaian sekarang menjadi peninggalan, tetapi nilai-nilai itu masih menjadi nilai kunci di banyak sekolah, yang menginformasikan kebijakan bahkan ketika tidak secara tegas diharuskan kepada siswa.

Dalam bukunya *Who's Afraid of the Big Bad Dragon'*, pemimpin pemikiran pendidikan Yong Zhao memperingatkan standar nasional dan kurikulum nasional, yang ditegakkan dengan ujian berisiko tinggi, paling-paling dapat mengajarkan siswa apa yang ditentukan, akibatnya siswa berbakat di daerah lain tidak pernah memiliki kesempatan untuk menemukan bakat-bakat itu. Siswa dengan minat yang lebih luas tidak disarankan, bukan dihargai. Sistem ini menghasilkan populasi dengan keterampilan serupa dalam spektrum bakat yang sempit. Tetapi terutama di masyarakat saat ini, inovasi dan kreativitas diperlukan di banyak bidang.

Sayangnya, sebagian besar siswa terus dididik dengan cara yang sama seperti di masa lalu, diajarkan kurikulum standar melalui pembelajaran hafalan dan pengujian individual, dengan kecepatan satu ukuran untuk semua. Terlalu banyak siswa yang berjuang untuk belajar karena mereka tidak terlibat dan kurang motivasi. Mengapa pergi ke sekolah ketika Anda dapat mempelajari informasi yang sama lebih cepat dengan menonton video di Youtube atau bermain game komputer? Mengapa menghafal fakta untuk ujian ketika Anda memiliki semua informasi di telapak tangan Anda? Metode masa lalu tidak masuk akal bagi siswa saat ini yang belajar dan berpikir secara berbeda, dan metode tersebut tidak masuk akal dalam kaitannya dengan tempat kerja yang berubah, di mana pemanfaatan informasi sekarang jauh lebih berharga daripada sekadar mengetahui berbagai hal. Sekolah gagal mengajar siswa untuk menanggapi perubahan yang cepat dan bagaimana menangani informasi baru karena mereka berpegang teguh pada metode yang sudah usang.

Generasi Z yang lahir antara 1995 dan 2009 kebanyakan tidak mengingat kehidupan tanpa internet, dan telah memiliki teknologi seperti ponsel pintar, ipad, dan perangkat lain yang tersedia di sebagian besar sekolah mereka. Generasi Alpha yang lahir sejak 2010, mereka lebih muda dari smartphone, ipad, televisi 3D, Instagram, dan aplikasi streaming musik seperti Spotify adalah generasi pertama yang mungkin masuk dalam abad ke-22 dalam jumlah besar. Tumbuh dengan tingkat teknologi ini berarti tumbuh dengan jumlah informasi yang benar-benar belum pernah ada sebelumnya di ujung jari Anda. Ada anak-anak yang tidak pernah lebih dari beberapa detik dari jawaban atas pertanyaan mereka, dengan semuanya hanya dengan pencarian cepat. Mereka mampu belajar sendiri tentang topik apa pun yang mereka minati bahkan tanpa meninggalkan kamar tidur mereka. Kelompok siswa saat ini berasal dari Generasi Z dan Generasi Alpha. Kedua generasi ini telah tumbuh dengan teknologi canggih seperti yang diberikan di rumah dan ruang kelas mereka. Mereka adalah penduduk asli digital, nyaman menggunakan aplikasi dan kode seperti kakek-nenek mereka membalik halaman.

Generasi Z dan Alpha juga yang paling terhubung secara internasional dalam sejarah. Mereka bertemu orang-orang secara online dari seluruh dunia, dan dapat dengan mudah berteman di belahan dunia lain bahkan sebelum mereka meninggalkan negara asal mereka. Sekolah dan orang tua juga semakin menawarkan anak-anak dan remaja kesempatan untuk bepergian, menciptakan pengalaman belajar yang benar-benar tanpa batas. Para siswa di sekolah kita saat ini cerdas, mandiri dan sangat mampu. Mereka terampil dengan teknologi dan nyaman dengan komunikasi global dan antar budaya. Kita dapat berharap bahwa generasi mendatang akan memiliki lebih banyak pengalaman di bidang ini.

Pendidikan abad ke-21 adalah tentang memberi siswa keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil di dunia baru ini, dan membantu mereka menumbuhkan kepercayaan diri untuk mempraktikkan keterampilan tersebut. Dengan begitu banyak informasi yang tersedia bagi mereka, keterampilan abad ke-21 lebih fokus untuk memahami informasi itu, berbagi, dan menggunakannya dengan cara yang cerdas. Terdapat empat keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam abad ke-21 yang meliputi (1) kreativitas; (2) berpikir kritis; (3) komunikasi; dan (4) kolaborasi. Keempat tema ini tidak harus dipahami sebagai unit atau bahkan mata pelajaran, tetapi sebagai tema

yang harus dilapiskan di semua pemetaan kurikulum dan perencanaan strategis. Mereka harus menjadi bagian dari setiap pelajaran dengan cara yang sama seperti melek huruf dan berhitung.

Kreativitas adalah tentang memikirkan informasi dengan cara baru, membuat koneksi baru, dan menghasilkan solusi inovatif untuk masalah. Berpikir kritis adalah tentang menganalisis dan mengkritisi informasi. Komunikasi adalah memahami berbagai hal dengan cukup baik untuk dibagikan dengan jelas kepada orang lain. Kolaborasi adalah tentang kerja tim dan kejeniusan kolektif dari suatu kelompok.

Kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif, berkolaborasi dengan orang lain, dan berkomunikasi dengan jelas menyiapkan siswa untuk sukses dalam karir mereka, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih bahagia dan lebih sehat. Membawa sekolah di abad ke-21 membutuhkan kepemimpinan yang secara aktif mencari cara baru dalam melakukan sesuatu dan tetap berhubungan dengan dunia di luar sistem pendidikan. Perubahan dalam skala luas membutuhkan kepemimpinan di kelas dan di seluruh komunitas sekolah, tetapi setiap guru dapat segera mengambil langkah untuk membantu siswanya berhasil. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia harus memiliki arah baru.

Untuk melihat arah baru tersebut, pendidikan di Indonesia harus dibangun berdasarkan falsafah nilai-nilai kebangsaan Indonesia yang tertanam di dalam pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara yang dinilai masih relevan untuk diterapkan pada dunia pendidikan di abad ke-21. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Ki Hadjar Dewantara juga mengemukakan bahwa dalam proses menuntun, anak perlu diberikan kebebasan dalam belajar serta berpikir, dituntun oleh para pendidik agar anak tidak kehilangan arah serta membahayakan dirinya. Semangat agar anak bisa bebas belajar, berpikir, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan berdasarkan kesuksesan manusia ini yang akhirnya menjadi tema besar kebijakan pendidikan Indonesia saat ini yang identik dengan konsep "Merdeka Belajar". Semangat merdeka belajar yang dicanangkan juga diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kedua semangat tersebut yang kemudian memunculkan sebuah pedoman, sebuah penunjuk arah yang konsisten, dalam pendidikan di Indonesia, yang disebut dengan "Profil Pelajar Pancasila."

Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Pelajar Pancasila disini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya, yang meliputi (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebhinnekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Keenam dimensi ini perlu dilihat sebagai satu buah kesatuan yang tidak terpisahkan. Apabila satu dimensi ditiadakan, maka profil ini akan menjadi tidak bermakna.

Untuk menjawab hal yang telah saya deskripsikan tersebut, 26 penulis yang sangat luar biasa telah berhasil menyelesaikan tulisan untuk sebuah buku "Pengantar Pendidikan" yang menurut saya sangat komprehensif, sesuai dengan nilai-nilai Indonesia, dan saya bahkan menganggapnya sebagai buku "Pengantar Pendidikan" pertama yang membahas hal tersebut. 26 Penulis telah berhasil menuangkan karya tulisannya yang sangat luar biasa ke dalam sebuah buku yang berjudul adalah "Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila."

Secara pribadi, saya sangat mendukung kegiatan-kegiatan kreatif seperti ini. Akhirnya saya berharap buku yang berjudul "Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila" ini secara khusus bisa bermanfaat bagi penulisnya, serta bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Semoga upaya yang dilakukan oleh seluruh penulis mendapat ridha Tuhan yang Maha Esa, sehingga menjadi amal ibadah bagi kita semua yang membaca, memahami, dan mengkajinya. Amin YRA!

Makassar, Januari 2022

Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 Hakikat Manusia Indonesia dan Pengembangannya	
Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.	
Universitas Negeri Makassar.....	1
A. Hakikat Manusia	1
B. Dimensi Hakikat Manusia.....	8
C. Sosok Manusia Seutuhnya	10
Daftar Pustaka	13
Profil Penulis	15
BAB 2 Pendidikan Indonesia dan Pembentukan Modal Manusia	
Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si	
Universitas Riau.....	17
A. Pengantar Pendidikan Indonesia	17
B. Pendidikan Indonesia dan Pembentukan Modal Manusia	19
Daftar Pustaka	30
Profil Penulis	31
BAB 3 Pendidikan dan Trend Masa Depan	
Mainuddin, M.Pd.I	
STAI Nahdlatul Wathan Samawa, NTB	32
A. Pengertian Pendidikan.....	32
B. Trend Pendidikan Masa Depan	34
C. Trend Teknologi Pendidikan Tahun 2021.....	36
D. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0	40
E. Kendala Implementasi Trend Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan.....	44
F. Solusi Pemecahan Masalah.....	45
Daftar Pustaka	47
Profil Penulis	48

BAB 4 Unsur-Unsur Pendidikan

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum	49
A. Pendahuluan	49
B. Tujuan Pendidikan	50
C. Unsur-Unsur Pendidikan.....	52
Daftar Pustaka	59
Profil Penulis	60

BAB 5 Landasan dan Asas-Asas Pendidikan Indonesia

Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar.....	61
A. Landasan Pendidikan	61
B. Asas-Asas Pendidikan Indonesia	68
Daftar Pustaka	73
Profil Penulis	74

BAB 6 Lingkungan Pendidikan

Hajrah Hamzah, S.E., M.Si, Ak, CA.

Universitas Negeri Makassar.....	75
A. Ruang Lingkup Pendidikan.....	75
B. Interaksi Pendidikan.....	76
C. Jenis Lingkungan Pendidikan	76
Daftar Pustaka	88
Profil Penulis	89

BAB 7 Aliran-Aliran Pendidikan

Alfonso Munte, M.Pd.K., M.Si.

IAKN Palangka Raya.....	90
A. Filsafat Pendidikan Idealisme	91
B. Filsafat Pendidikan Empirisme	92
C. Filsafat Pendidikan Naturalisme	93
D. Filsafat Pendidikan Progresivisme.....	95
E. Filsafat Pendidikan Perennialisme	96
F. Filsafat Pendidikan Materialisme.....	97
G. Filsafat Pendidikan Konstruktivisme	98
Daftar Pustaka	100
Profil Penulis	102

BAB 8 Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Dr. Lasmaria Nami Simanungkalit, M.Pd

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Tarutung Sumatera Utara	103
A. Biografi Ki Hajar Dewantara	103
B. Pemikiran Politik	105
C. Trilogi Ki Hajar Dewantara	106
D. Filosofi Pemikiran Ki Hajar Dewantara.....	110
E. Pandangan Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan.....	113
Daftar Pustaka	118
Profil Penulis	119

BAB 9 Pendidikan Formal

Dr. Sofyan, MA

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah Deli Serdang..... 121

A. Pendahuluan.....	121
B. Pengertian Pendidikan Formal	122
C. Pendidikan Formal Dalam Sistem Pendidikan Nasional.....	124
D. Kesimpulan	134
Daftar Pustaka	135
Profil Penulis	136

BAB 10 Pendidikan Informal Dalam Pandangan Islam

H. Lukman Hakim Lc, M.Ag

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten..... 137

A. Pendahuluan.....	137
B. Konsep Keluarga Dalam Islam	138
C. Konsep Pendidikan Informal dalam Islam.....	139
D. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Pendidikan Keluarga	145
E. Hadist Nabi SAW Tentang Pendidikan Keluarga.....	146
F. Kesimpulan	148
Daftar Pustaka	149
Profil Penulis	150

BAB 11 Pendidikan Nonformal

Nurjannah, S.Pd., M.Pd

Universitas Negeri Makassar..... 151

A. Konsep Pendidikan Nonformal.....	152
-------------------------------------	-----

B. Karakter Pendidikan Nonformal	155
C. Program dan Sasaran Pendidikan Nonformal	158
D. Peran Pendidikan Nonformal	160
E. Inovasi Pendidikan Nonformal	162
F. Dimensi Perkembangan Pendidikan Nonformal	164
Daftar Pustaka	167
Profil Penulis	169
BAB 12 Perubahan Teknologi, Sosial, dan Ekonomi dalam Pendidikan	
Syahrial Hasibuan. ST.,MT	
Universitas Islam Indragiri Riau	170
A. Pendidikan Indonesia	170
B. Perubahan Teknologi, Sosial dan Ekonomi dalam Pendidikan.....	172
Daftar Pustaka	181
Profil Penulis	182
BAB 13 Permasalahan Pendidikan Dasar di Indonesia	
Umar, M.Pd.I	
Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.....	183
A. Latar Belakang	183
B. Menakar Akar Permasalahan Pendidikan Dasar Indonesia.....	186
C. Upaya Solutif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar.....	192
Daftar Pustaka	195
Profil Penulis	196
BAB 14 Permasalahan Pendidikan Menengah di Indonesia	
Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.	
Universitas Negeri Makassar.....	197
A. Masalah Mendasar Pendidikan di Indonesia: Masalah Belajar.....	198
B. Masalah Kedua: Kinerja Sekolah Menengah.....	200
C. Masalah Ketiga: Efisiensi Pengajaran.....	202
D. Masalah Keempat: Tenaga Pendidik.....	203
E. Masalah Kelima: Pemerataan Pendidikan.....	208
F. Masalah Keenam: Tidak Tersedianya Fasilitas yang Memadai.....	210
Daftar Pustaka	212
Profil Penulis	214

BAB 15 Permasalahan Pendidikan Tinggi di Indonesia

Nelson Suryadi Hasibuan, S.Pd.K., M.Th

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta 215

A. Pendahuluan 215

B. Sumber Daya Manusia 127

C. Sarana dan Prasarana 220

D. Mutu Lulusan 225

Daftar Pustaka 229

Profil Penulis 231

BAB 16 Merdeka Belajar

Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si.

Universitas Negeri Makassar 232

A. Konsep Merdeka Belajar 232

B. Kebijakan Merdeka Belajar 235

C. Kelebihan dan Kekurangan Merdeka Belajar 236

D. Implikasi Merdeka Belajar 238

E. Merdeka Belajar dan Memudahkan Mendapatkan Kerja 239

Daftar Pustaka 242

Profil Penulis 244

BAB 17 Literasi-Literasi Baru Dalam Pendidikan

Asti Triasih, S.Sos.I., M.Pd.I

SMA Negeri 2 Unggul Sekayu 245

A. Pendahuluan 245

B. Literasi-Literasi Baru Dalam Pendidikan 248

C. Penutup 253

Daftar Pustaka 255

Profil Penulis 257

BAB 18 Penguatan Karakter Dalam Pendidikan

Fajriani Azis, S.Pd., M.Si

Universitas Negeri Makassar 258

A. Pendahuluan 258

B. Dasar Filosofi Pendidikan Karakter 259

C. Karakter dan Pendidikan Karakter 263

D. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional 266

E. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia Saat Ini 267

F. Penutup	270
Daftar Pustaka	272
Profil Penulis	274
BAB 19 Konsep Profil Pelajar Pancasila	
Shofia Nurun Alanur S, S.Pd.,M.Pd	
Universitas Tadulako	275
A. Pengantar Profil Pelajar Pancasila	275
B. Profil Pelajar Pancasila	276
Daftar Pustaka	288
Profil Penulis	290
BAB 20 Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Mulia	
Badroh Rif'ati, M.Ag.	
STAIM Klaten	292
A. Pendidikan Membentuk Akhlak Mulia	292
B. Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Mulia	295
Daftar Pustaka	305
Profil Penulis	306
BAB 21 Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Kebhinekaan Global	
Akhmad Shodik, S.Pd.I.	
SMA Negeri 1 Plakat Tinggi.....	307
A. Pendahuluan	307
B. Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Kebhinekaan Global	309
C. Penutup	316
Daftar Pustaka	318
Profil Penulis	319
BAB 22 Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong	
Dr. Nahriana, M.Pd.,	
Universitas Negeri Makassar.....	320
A. Pendidikan Karakter.....	320
B. Strategi Dalam Pendidikan Karakter.....	322
C. Pentingnya Pendidikan Dalam Membentuk Karakter.....	324
D. Karakter Gotong Royong	325
E. Bentuk-Bentuk Perilaku Gotong Royong Yang Ditanamkan Kepada Peserta Didik di Sekolah.....	326
Daftar Pustaka	330

Profil Penulis	332
BAB 23 Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri	
Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si	
Universitas Negeri Makassar.....	333
A. Pendahuluan.....	333
B. Karakter Mandiri.....	335
C. Ciri dan Aspek Kemandirian.....	337
D. Model Pendidikan Karakter Mandiri	338
E. Penutup	344
Daftar Pustaka	345
Profil Penulis	347
BAB 24 Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Nalar Kritis	
Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.	
Universitas Negeri Makassar.....	348
A. Konsep Berpikir Kritis	348
B. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	350
C. Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis	354
D. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis	355
E. <i>Higher Oorder Thingking Skills (HOTS)</i>	357
Daftar Pustaka	360
Profil Penulis	362
BAB 25 Peranan Pendidikan Dalam Pembentukan Kreatifitas	
Wahyu Marningsih, S.Pd.	
SMA Negeri 1 Plakat Tinggi.....	363
A. Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Kreatifitas Peserta Didik.....	363
B. Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Kreatifitas	369
C. Penutup	374
Daftar Pustaka	377
Profil Penulis	380
BAB 26 Arah Baru Pendidikan Indonesia	
Atirah, M.Pd.	
STAIN Majene	381
A. Pendahuluan.....	381
B. Apakah Dampak COVID-19?.....	383
C. Pendidikan 4.0.....	386

D. Konsep Merdeka Belajar.....	388
E. Kesimpulan	388
Daftar Pustaka	390
Profil Penulis	391

BAB I

HAKIKAT MANUSIA INDONESIA DAN PENGEMBANGANNYA

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. HAKIKAT MANUSIA

Sebelum kita mengetahui tentang sifat hakikat manusia, terlebih dahulu kita harus mengetahui apa sebenarnya arti kata manusia. Kata manusia berasal dari bahasa sansekerta "manu", dan dalam bahasa latin "mens" yang artinya berfikir, berakal budi atau homo, yang berarti manusia (Azmi, S. 2018).

Sifat hakikat manusia menjadi bidang kajian filsafat, khususnya filsafat antropologi. Hal ini menjadi keharusan karena pendidikan bukanlah sekedar soal praktek melainkan praktek yang berlandasan dan bertujuan. Sedangkan landasan dan tujuan pendidikan itu sendiri sifatnya filosofis normative. Sifat hakikat manusia diartikan sebagai ciri-ciri karakteristik, yang secara prinsipil (jadi bukan hanya gradual) membedakan manusia dari hewan. Meskipun antara manusia dengan hewan banyak kemiripan terutama jika dilihat dari segi biologinya.

Kenyataan dan pernyataan tersebut dapat menimbulkan kesan yang keliru, mengira bahwa hewan dan manusia itu hanya berbeda secara Gradual. Wujud sifat hakikat manusia, pada bagian ini akan di paparkan wujud sifat hakikat manusia (yang tidak dimiliki oleh hewan) yang dikemukakan oleh paham eksistensi dengan maksud menjadi masukan membenahi konsep pendidikan.

Wujud dari sifat hakikat manusia yang tidak dimiliki oleh hewan yang dikemukakan oleh paham eksistensialisme dengan maksud menjadi masukan dalam membenahi konsep pendidikan, Masi, R *et al.*, (2021), menyatakan:

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187-204.
- Azmi, S. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, dan Makhluk Religi. *Likhitaprajna*, 18(1), 77-86.
- Burhanuddin, T. R. (2009). Membangun Jati Diri Manusia Seutuhnya melalui Pendidikan Umum (GENERAL EDUCATION)(Sebuah Refleksi). *md*, 115.
- Husamah, H., Restian, A., & Widodo, R. (2015). Pengantar Pendidikan. *Research Report*.
- Kristiawan, M. (2016). Filsafat Pendidikan.
- Kuntarto, E. (2016). Kesantunan Berbahasa Ditinjau Dari Prespektif Kecerdasan Majemuk. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(2), 58-73.
- Machali, I., & Rahmah, I. F. (2012). Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Beda Agama Terhadap Peserta Didik di Sekolah. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 4(2).
- Masi, R., Maran, M. D. M. M., & Anwari, A. M. (2021). *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan*. Edu Publisher.
- Muhmidayeli, M. (2017). Kebebasan Dan Tanggungjawab Moral: Analisis Filosofis Pencarian Pembetulan Nilai Moral dalam Kaitannya dengan Normativitas Agama. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(2), 240-260.
- Mukhlisin, A. (2021). Dualisme Penyelenggaraan Pendidikan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 62-72.
- Muktapa, M. I. (2021). Integritas Ilmu Pengetahuan dan Penerapannya dalam Aspek Kehidupan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3(1), 21-28.
- Mulyadi, M. (2019). Dimensi-Dimensi Kemanusiaan. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 13-24.
- Rodliyah, S. (2016). Hakikat Manusia Dan Kebutuhannya Akan Pendidikan. *Edukasi*, 5(01).

Sumantri, M. S. (2015). Hakikat Manusia dan Pendidikan.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media.

Yadnyawati, I. A. G. (2021). Perkembangan Peserta Didik.

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Ujung Pandang, 6 September 1985. Merupakan dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2007), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2009), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan

Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2020). Tahun 2020 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti yang produktif, telah menghasilkan lebih dari 100 artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional. Sebagai dosen yang produktif, telah menghasilkan puluhan buku, baik yang berupa buku ajar, buku referensi, dan buku monograf. Selain itu telah memiliki puluhan hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Muhammad Hasan merupakan editor maupun reviewer pada puluhan jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Minat kajian utama riset Muhammad Hasan adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Literasi Ekonomi, Pendidikan Informal, Transfer Pengetahuan, Bisnis dan Kewirausahaan. Disertasi Muhammad Hasan adalah tentang Literasi dan Perilaku Ekonomi, yang mengkaji transfer pengetahuan dalam perspektif pendidikan ekonomi informal yang terjadi pada rumah tangga keluarga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sehingga dengan kajian tersebut membuat latarbelakang keilmuannya lebih beragam dalam perspektif multiparadigma, khususnya dalam paradigma sosial. Muhammad Hasan sangat aktif berorganisasi sehingga saat ini juga merupakan anggota dari beberapa organisasi profesi dan keilmuan, baik yang berskala nasional maupun internasional karena prinsipnya adalah kolaborasi merupakan kunci sukses dalam karir akademik sebagai dosen dan peneliti. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Muhammad

Hasan terlibat sebagai Ketua Tim Penyusun Kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi yang mendukung MBKM, terlibat dalam pelatihan Dosen Penggerak MBKM, dan saat ini terlibat sebagai Dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa didik, asisten mengajar di satuan pendidikan, dan magang/praktik kerja.

BAB 2

PENDIDIKAN INDONESIA DAN PEMBENTUKAN MODAL MANUSIA

Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si
Universitas Riau

A. PENGANTAR PENDIDIKAN INDONESIA

Pendidikan dalam Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Pada Pasal 31 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 : (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pernyataan konstitusi tersebut bersifat imperatif yang mengharuskan pemerintah untuk membentuk suatu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menghasilkan sumberdaya manusia Indonesia yang unggul dan berintegritas yakni yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Upaya tersebut dilakukan pemerintah dengan membentuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS). Undang-Undang inilah yang menjadi dasar hukum Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Undang-Undang

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dkk, 2020, *Pendidikan Menuju Indonesia Emas* : UPI Press
- Dewantara, Ki Hadjar. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Kasful Anwar. *INVESTASI PENDIDIKAN (Suatu Fungsi untuk Pendidikan yang Bermutu)*, Artikel, diakses tahun 2021 dalam : <https://media.neliti.com/media/publications/publications/56687-ID-investasi-pendidikan-suatu-fungsi-untuk.pdf>
- Mintari, Rani Setyo, *Pendidikan Sebagai Unsur Utama Modal Manusia*, Artikel, diakses tahun 2021 dalam : http://bdksurabaya-kemenag.id/p3/data/uploaded/dokumen/Pendidikan_sebagai_Unsur_Utama_Modal_Manusia_baru.pdf
- Nurkolis, 2005. *Investasi Sektor Pendidikan*, Artikel Pendidikan Network. <http://artikel.us/nurkolis5.html>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Draft Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035*, Mei 2020. Jakarta.
- Saefudin, Abdul Aziz.(2021).** *Roadmap Pendidikan Nasional 2020-2035: Arah Masa Depan Pendidikan Nasional?*, Opini 6 February 2021, diakses tahun 2021 dalam : <https://suyanto.id/roadmap-pendidikan-nasional-2020-2035-arah-masa-depan-pendidikan-nasional/>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

PROFIL PENULIS



Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si. lahir di Medan, 12 Agustus 1973 dari pasangan Ayahnya yang bernama H. Djunusin Harahap, BA dan Ibunya yang bernama Hj. Nurmiah Siregar. Saat ini bertugas sebagai Dosen tetap di Universitas Riau pada program studi Administrasi Publik. Gelar S.Sos. diperoleh dari Universitas Riau (1997), gelar M.Si. diperoleh dari Program Magister Ilmu Administrasi Universitas Riau (2004), dan gelar Dr. diperoleh dari Program Doktor Ilmu Administasi Universitas Brawijaya (2011). Pernah menempuh Sandwich Like Program di La Trobe University, Melbourne, Victoria, Australia (2009). Penulis beberapa buku serta penulis diberbagai media nasional. Pemakalah dalam Seminar Nasional dan Seminar Internasional. Pengurus Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara (AsIAN) Indonesia, Ketua DPW Asosiasi Kebijakan Publik Indonesia (AKAPI) Propinsi Riau serta organisasi lainnya. Email : lenka.malika2012@gmail.com

BAB 3

PENDIDIKAN DAN TREND MASA DEPAN

Mainuddin, M.Pd.I
STAI Nahdlatul Wathan Samawa, NTB

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik", dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "Tarbiyah" yang berarti pendidikan. (Ramayulis, 2002:1)

Dalam arti yang lebih luas, pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas atau sekolah saja. Ini dianggap sebagai proses seumur hidup, di mana semua pengalaman, pengetahuan, dan kebijaksanaan yang diperoleh seseorang pada berbagai tahap kehidupan seseorang melalui saluran yang berbeda (yaitu, secara formal, informal, dan nonformal) disebut sebagai pendidikan. Pandangan yang lebih luas menganggap pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif atau aditif pada kepribadian individu. Diyakini bahwa pendidikan bukan hanya instrumenter perubahan sosial, tetapi juga investasi dalam pembangunan nasional. (Hasan, Muhammad, 2021:4). Juga merupakan proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan tiga aspek pada diri seseorang dalam kehidupannya, yakni pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut dapat dilaksanakan di sekolah, luar sekolah, dan keluarga. Bertolak dari konsep tersebut di atas, maka sesungguhnya pendidikan merupakan pembudayaan atau *enculturation*, yaitu

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Rohim. 2020. *Tren Pendidikan Masa Depan*. Kompasiana, Diakses melalui www.kompasiana.com/rohim63596/5fb7d83e8ede483ae8390ef2/tren_pendidikan_masa_depan_pada_tanggal_6_November_2021_pukul_11.10
- Hasan, Muhammad. 2021. *Teori dan Inovasi Pendidikan*. Tahta Media Group
- Hasnah. 2012. “*Paradigma Pendidikan Masa Depan*”, 11(2) : 130-138.
- Jamaludin, dkk, 2020. *Tren Teknologi Masa Depan*. Yayasan Kita Menulis
- Prasetyo, Naro. “*Tren Teknologi Pendidikan tahun 2021.*” Diakses melalui lpm_pgorontalo.kemdikbud.go.id/2021/02/02/tren_teknologi_pendidikan_tahun_2021/ pada tanggal 5 November 2021 pukul 21.20
- Rahardjo, Budi, 2002. *Memahami Teknologi Informasi Menikapi Dan Membekali Diri Terhadap Peluang Dan Tantangan Teknologi Informasi*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo
- Rahmadani, Resi, 2019. *Makalah Trend dan Isu Pendidikan Kes*. Diakses melalui https://www.scribd.com/document/438688275/makalah_trend_dan_issu_pendidikan_kesdocx pada tanggal 6 November 2021 pukul 20.20
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia
- Risdianto, Eko, 2021. “*Moocs SEBUAH TREN PENDIDIKAN MASA DEPAN*”, Seminar Nasional Pendidikan Pps Universitas Pgris Palembang : 7-12
- Suprayitno, Adi, 2020. *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta:Yayasan Kita Menulis
- Togala, Zulrahmat. Diakses melalui www.academia.edu/4070560/Trend_Pembelajaran_Masa_Depan pada tanggal 7 November 2020 pukul 13.10

PROFIL PENULIS



Mainuddin, M.Pd.I., lahir di Desa Sebeok, 04 Maret 1984, anak kedua dari Bapak H.Sanapiah dan Ibu Siti Hadia. Pendidikan Formal diawali dari SDN Sebeok (1992-1997), Madrasah Tsanawiyah di Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok-Barat (1997-2000), Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri Lombok-Barat (2000-2003). Melanjutkan S1 di Universitas Sunan Giri Surabaya jurusan PAI (2007-2011), S2 Universitas Sunan Giri Surabaya pada Program Magister Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Islam (2011-2013).

Merupakan dosen tetap di program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Watah Samawa NTB dan Wakil ketua I Bidang Akademik (2021-2025). Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal nasional, dan menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Adapun karya ilmiah dalam bentuk buku yang pernah dipublikasikan yaitu tentang; *Sterategi Pembelajaran “Orientasi Standar Proses Pendidikan”.*, *Pengembangan Media Pembelajaran.*, *Telaah Kurikulum: Teori&Pengembangannya.*, *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar.*, *Supervisi Pendidikan.*, *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru dalam Membentuk Profil Pancasila.*, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan: Implementasi Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran.*, *Profesi Kependidikan.*, *Gagasan Konsep Inovasi Pendidikan.*,

Email Penulis: mainuddin@stainwsamawa

BAB 4

UNSUR – UNSUR PENDIDIKAN

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum

A. PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan unsur penting didalam proses pembangunan suatu negara. Dapat dikatakan bahwa perkembangan suatu negara berbanding lurus dengan perkembangan ilmu pendidikan di negara tersebut. Secara hakiki, pendidikan dilakukan seumur hidup, tidak ada batas waktu, berlangsung sepanjang hayat, mulai dari usia dini, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Secara formal, pendidikan dilaksanakan sejak usia dini sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang mempunyai nilai tri-kompetensi dasar, yaitu: intelektualitas, humanitas, dan religiusitas. Karena itu pendidikan merupakan *agen of change* untuk mengubah diri sendiri dan masyarakat sekitar. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2009: 1). Melalui pendidikan, keberadaan, sifat, dan hakikat manusia senantiasa menarik untuk dipelajari dan digali dari berbagai berbagai macam sudut pandang disiplin ilmu. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. (2009). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Daryanto, M. (2019). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sukiyasa, Kadek. (2013). “Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif.” *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (1): 129.
- Safrudin, Sri Mulyati, Rosni Lubis. (2018). *Pengembangan Kepribadian Dan Keprofesionalan Bidan*. Malang: Wineka Media.
- Makmun, Hana. (2017). *Life Skill Personal Self Awareness*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Muh Ilyas. (2010). “Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran”. *Lentera Pendidikan*. 13 (1): 44-63.
- Juliani, Wikanti Iffah dan Widodo, Hendro. (2019). “Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan”. *Jurnal Pendidikan Islam*. 10 (2): 65-74.
- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

PROFIL PENULIS



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Buku yang pernah diterbitkan : Teori – Teori Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus, Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak, Guru

Penggerak Era Merdeka Belajar, Profesi Kependidikan.

Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>

Email: septianikaa@gmail.com

BAB 5

LANDASAN DAN ASAS-ASAS PENDIDIKAN INDONESIA

Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

Landasan dan asas-asas pendidikan merupakan merupakan pilar utama dalam pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa. Untuk Indonesia, Pendidikan diharapkan dapat: 1) membentuk manusia Pancasila, sebagai manusia pembangunan yang tinggi dan mampu mandiri; 2) memberikan dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia (Undang-Undang,1992:24). Landasan-landasan pendidikan tersebut akan memberikan pijakan dan arah terhadap pembentukan manusia Indonesia sekaligus mendukung perkembangan masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan asas-asas pokok pendidikan akan memberi corak khusus dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut, selanjutnya memberi corak pada hasil-hasil pendidikan yaitu manusia dan masyarakat Indonesia.

Beberapa di antara landasan pendidikan tersebut adalah landasan filosofis, sosiologis, dan kultural yang sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan. Selanjutnya landasan ilmiah dan teknologi akan mendorong pendidikan untuk menjemput masa depan. Kajian berbagai landasan pendidikan itu akan dapat membentuk wawasan yang tepat dan memberi peluang yang besar dalam merancang dan menyelenggarakan program pendidikan yang lebih perspektif dalam aspek konseptual maupun operasional.

A. LANDASAN PENDIDIKAN

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah. (2000). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Muhammad Dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. Klaten: Tahta Media Group.
- Murtaufiq, Sudarto. Jurnal *AKADEMIKA: Telaah Kritis Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan*. Volume 8, Nomor 2, Desember 2014.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

PROFIL PENULIS



Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd. Lahir di Gowa, 30 Mei 1984. Pendidikan Sarjana (2006) ditempuh pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Program Magister (2010) pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan Ekonomi PPs Universitas Negeri Makassar.

Saat ini mengajar pada Jurusan Ilmu Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNM dan Anggota Asosiasi Profesi Pendidik Akuntansi Indonesia (APRODIKSI). Selain mengajar, juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tahun 2017 terlibat sebagai *observer* Hibah *Lesson Study for Learning Community*. Tahun 2020 menjadi Fasilitator PPG Dalam Jabatan LPTK UNM.

BAB 6

LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Hajrah Hamzah, S.E., M.Si, Ak, CA.
Universitas Negeri Makassar

Pendidikan adalah faktor primer pada pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membangun baik atau buruknya kepribadian manusia sesuai ukuran normatif. Proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dikenal oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal (sekolah). Manusia selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Dalam memperoleh Proses perkembangan pendidikan manusia yang maksimal tidak hanya tergantung tentang bagaimana sistem pendidikan formal dijalankan. Namun, lingkungan pendidikan diluar lingkungan formal tergantung.

Bidang Pendidikan adalah rumpun ilmu perilaku yang mengkaji aktivitas manusia, baik secara individual atau kelompok, dalam satuan organisasi, lembaga, pemerintahan, seperti kesatuan etnis, bangsa, atau ras. Berbagai aktivitas manusia tersebut mengarah pada penelitian di berbagai bidang keilmuan seperti sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, dan ilmu politik.

A. RUANG LINGKUP PENDIDIKAN

Lingkungan adalah ruang tunggal di mana semua benda, daya, situasi dan organisme, termasuk manusia dan tindakannya, dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan organisme lainnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, spiritual, keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, dll. Kecerdasan, kepribadian mulia, dan diri dan masyarakat. Lingkungan pendidikan adalah seperangkat lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2007). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan. 2005. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Mulyasa. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Bumi Aksara.
- Nana S. Sukmadinata. 2017. Metode Penelitian Pendidikan, Cetakan keduabelas. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Noegroho, A. (2010). Teknologi Komunikasi. Jogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2009). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto, 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2003). Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tobing, P. L. (2007). Knowledge Management: Konsep, Arsitektur, dan Implementasi. Jogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahjono, S. I. (2010). Perilaku Organisasi. Jogyakarta: Graha Ilmu.

PROFIL PENULIS



Hajrah Hamzah, S.E., M.Si, Ak, CA., lahir di Ujung Pandang, 16 Agustus 1980. Beliau menyelesaikan jenjang SD hingga SMA di Kota Makassar. Lulus studi S1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia Tahun 2004, kemudian melanjutkan studi Pendidikan Profesi Akuntansi di Universitas Hasanuddin Tahun 2006. Lulus studi S2 pada Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin Tahun 2012. Saat ini beliau merupakan Dosen Tetap Program Studi Akuntansi S1, Jurusan Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

Email Penulis: hajrah.hamzah@unm.ac.id

BAB 7

ALIRAN-ALIRAN PENDIDIKAN

Alfonso Munte, M.Pd.K., M.Si.
IAKN Palangka Raya

Isme (sufiks pembentuk nomina) dalam pendidikan kerap disandingkan dengan filsafat (*phileo* atau *love* and *sophia* atau *wisdom*). Perbedaan aliran filsafat, termasuk aliran-aliran pendidikan berawal dari pencarian jawaban melalui subjek penelitian filosofis mengenai realitas itu sendiri (*embedded*). Pencarian jawaban tersebut menentukan aliran filsafat pendidikan apa yang pas bagi konteks dan kebutuhannya. Penelusuran mengenai realitas itu sendiri berada pada manusia dan alam semesta. Misalnya: filsafat idealisme, empirisme, naturalisme, progresivisme, dan perennialisme. Isme sebagai aliran atau paham dalam filsafat pendidikan disebut sebagai filsafat dalam tataran aplikatif dengan melihat kembali tradisi secara filosofis. Misalnya, Filsuf Plato, Rousseau dan Kant merupakan filsuf familiar ketika berbicara mengenai pendidikan. Baik itu secara metode maupun konsep pendidikannya. Selain ketiga pemikir diatas, terdapat beberapa para pemikir yang berbicara mengenai pendidikan. Pemikiran-pemikiran tersebut kerap membawa perubahan seiring dengan konteks, zaman, waktu, situasi sosial, ekonomi, budaya, agama dan lokasi. Sekalipun demikian, narasi-narasi yang dipanggungkan dalam diskusi, mampu berjalan atau berzarah secara konsisten dari waktu ke waktu. Sehingga, isme-isme dalam filsafat tetap terjaga. Artinya, isme me-waktu dalam rupa waktu yang berkesinambungan dari saat ini (kini dan disini) hingga waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Androne, M. (2014). Notes on John Locke's Views on Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 137, 74-79. doi:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.255>.
- Dewey, John. 2012. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Duke Classics.
- Dunn, John. 1995. *Locke: A Very Short Introduction*. United State: Oxford University Press Inc.
- Garrison, Jim *et.al.*, 2012. *John Dewey's Philosophy of Education: An Introduction and Recontextualization for Our Times*. Palgrave Macmillan: United States.
- Guyer, Paul and Rolf-Peter Horstmann, "Idealism", The Stanford Encyclopedia of Philosophy (Spring 2021 Edition), Edward N. Zalta (ed.), <https://plato.stanford.edu/entries/idealism/> (diakses 21 November 2021).
- Hickman, Larry A. and Giuseppe Spadafora. 2009. *The Problem of a Science of Education in John Dewey's Thought dalam John Dewey's Educational Philosophy in International Perspective: A New Democracy for the Twenty-First Century*. United States of America: Southern Illinois University Press.
- Huxley, Aldous. 1947. Toronto: Oxford University Press.
- Jasper, Karl. 1950. *The Perennial Scope of Philosophy*. London: Routledge and Kegan Paul Ltd.
- Kukla, André. 2000. *Social Constructivism and the Philosophy of Science*. Routledge: London and New York.
- Lenman, James and Yonatan Shemmer. 2012. *Constructivism in Practical Philosophy*. University of Oxford. Oxford University Press.
- Patterson, S. 1971. *Rousseau's Emile and Early Children's Literature*. Metuchen: The Scarecrow Press.
- Peter, Michael A. 2018. *Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory*. Springer Nature Singapore Pte Ltd.

- Robinson, Daniel Sommer. "idealism". Encyclopedia Britannica, 1 Nov. 2020, <https://www.britannica.com/topic/idealism>. Diakses 21 November 2021.
- Rousseau, J. J. (1921). *Emile, or on Education* (trans: Foxley, B.). London: Dent
- Stehlik, Thomas. 2018. *Educational Philosophy for 21st Century Teacher*. Palgrave Macmillan, Cham. doi: <https://doi.org/10.1007/978-3-319-75969-2>.
- Stuart, Matthew. 2016. *A Companion to Locke*: UK: Blackwell Publishing Ltd.
- Thabrani, Abdul Muis. 2015. *Filsafat dalam Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Thuy, Huynh Thi Phuong. (2020). John Locke's Educational Ideology with Educational Innovation in Vietnam Today. *Journal of Advances in Education and Philosophy* (J Adv Educ Philos). 4(9): 381-386. Doi:10.36348/jaep.2020.v04i09.001.

PROFIL PENULIS



Penulis, Alfonso Munte dilahirkan di Palembang pada tanggal 19 bulan 03 tahun 1989, anak pertama dari tujuh bersaudara putra/putri pasangan Bapak Tonggam Munthe dan Ibu Riasna Manurung. Penulis menikah dengan Novalina Naibaho pada tahun 2021.

Penulis saat ini bertempat tinggal di Jl. Pelajar IV, No. 11 A, RT. 004/RW.002, Kelurahan Sabaru, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya Kode Pos 73113.

Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di SD Negeri 173343 Simatupang, Muara, Tapanuli Utara, Sumatera Utara pada tahun 2001, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Muara, Tapanuli Utara, Sumatera Utara pada tahun 2004, dan kemudian di SMA Negeri 1 Muara, Tapanuli Utara, Sumatera Utara pada tahun 2007. Penulis melanjutkan studi jenjang S1 di Sekolah Tinggi Teologi IKSM Santosa Asih, Jakarta jurusan/program studi Pendidikan Agama Kristen dan lulus pada tahun 2013. Pendidikan jenjang S2 di tempuh pada Sekolah Tinggi Teologi IKSM Santosa Asih, Jakarta jurusan/program studi Pendidikan Agama Kristen pada jenjang strata 2 dan lulus pada tahun 2015.

Pengalaman kerja penulis diawali dengan bekerja di PT. MNC Sky Vision, Tbk sebagai Correspondence sejak 03 Februari 2014 sampai dengan 27 Agustus 2018. Kemudian di PT. Traveloka Indonesia sejak Februari 2019 sampai dengan Juli 2019 dan di PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2021. Penulis kembali ke PT. Traveloka Indonesia sejak Februari Juli 2020 sampai dengan 31 November 2020. Penulis secara keseluruhan bekerja pada bagian pelayanan jasa pelanggan (*pax/ch*) domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2018 sampai dengan Desember 2020 penulis bekerja sambil kuliah di Universitas Indonesia, Fakultas SKSG, Program Studi Kajian Gender, Pascasarjana. Saat ini penulis bekerja di instansi Kementerian Agama, Calon Dosen Filsafat IAKN Palangka Raya dengan jabatan Calon Asisten Ahli Dosen Filsafat sekaligus mendapatkan tugas tambahan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAKN Palangka Raya.

Alamat email yang bisa dihubungi alfonsomunte@gmail.com / alfonsomunte@stakn-palangkaraya.ac.id

BAB 8

FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA

Dr. Lasmaria Nami Simanungkalit, M.Pd
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)
Tarutung Sumatera Utara

A. BIOGRAFI KI HAJAR DEWANTARA

Raden Mas Soewardi Soeryaningrat terlahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889, bertepatan dengan 1330 H dan wafat pada 26 April 1959 (berusia 70 tahun). Terlahir dari pasangan Kanjeng Pangeran Haryo Soeryaningrat dan R.A Sandiah yang merupakan keturunan Paku Alam III. Pada waktu dilahirkan diberi nama Soewardi Soeryaningrat, karena beliau masih keturunan bangsawan maka mendapat gelar Raden Mas (RM) yang kemudian nama lengkapnya menjadi Raden Mas Soewardi. (Soeratman, 1983/1984, pp. 8-9).

Raden Mas Soewardi Soeryaningrat berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara (KHD) saat berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka. Sejak saat itu ia tidak lagi menggunakan gelar kebangsaannya di depan namanya. Hal ini dimaksudkan supaya ia dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya. Dengan demikian perjuangannya akan lebih mudah diterima rakyat pada masa itu.

Menurut silsilah susunan Bambang Sokawati Dewantara, Ki Hadjar Dewantara masih mempunyai alur keturunan dengan Sunan Kalijaga. (Soeratman, 1983/1984, p. 171). Di karenakan beliau masih keturunan bangsawan dan juga ulama maka Ki Hajar Dewantara dibesarkan dalam lingkungan sosial kultural dan religius tinggi serta kondusif. Pendidikan yang ia peroleh telah mengarah ke penghayatan nilai-nilai kultural dan religius yang ia dapatkan dari keluarganya melalui pendidikan adat dan sopan santun, kesenian dan pendidikan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin. 2011. Filsafat Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia.
- Darsiti, Soeratman. 1983/1984. *Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewey, J. 1964. *Democracy and education*, fourth edition. New York: The Macmillan Company.
- Djumransjah. 2006. Filsafat Pendidikan. Malang: Bayu Media Publishing.
- Gunawan. 1992. *Berjuang Tanpa Henti dan Tak Kenal Lelah* Dalam Buku Peringatan 70 Tahun Taman Siswa, Yogyakarta: MLPTS
- Ki Suratman, 1987. *Tugas Kita Sebagai Pamong Taman Siswa*. Majelis Luhur Yogyakarta
- Rifa'i, M. 2011. *Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Saksono, Gatut Ign, 2010, *Pendidikan Yang Memerdekakan Siswa*, Diandra Primamitra Media, Yogyakarta.
- Suhartono wiryopranoto dkk. 2017. *Ki Hajar Dewantara pemikiran dan perjuangannya* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Supriyanto, A. (2008). Sistem among sebagai “Niche” pendidikan. Kompas. 2 April 2008.
- Suratman, D. 1985. *Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tauchid, Mochammad. (1972). *Cita-cita dan ilmu hidup Taman Siswa*. Dalam Peringatan 50 tahun Taman Siswa. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Wiryopranoto, Suhartono, Nina Herlina, Djoko Marihandono, Yuda B. Tangkilisan. *Ki Hajar*

PROFIL PENULIS



Dr. Lasmaria Nami Simanungkalit, M.Pd, lahir di Tanjung Pura 5 Oktober 1976, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan dosen tetap non PNS di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Sumatera Utara. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 3 Tanjung Pura lulus tahun 1989. Kemudian menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Pura lulus tahun 1992 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Medan lulus tahun 1995. Pendidikan perguruan tinggi tingkat S1 lulus tahun 2000 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dari Universitas Sumatera Utara. Tahun 2005 lulus Akta IV di Universitas Negeri Jakarta dan melanjutkan tingkat S2 di Universitas Negeri Jakarta program studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup lulus tahun 2012. Tahun 2017 lulus S3 di Universitas Negeri Jakarta pada program studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Tahun 2015 menempuh pendidikan Magister Teologi di STT Baptis Jakarta dan sedang menyelesaikan Tesis. Tahun 2018 menempuh pendidikan Magister Pendidikan Agama Kristen di STAK Appolos Manado dan sedang menyelesaikan Tesis. Sedang menempuh Doktor Pendidikan Agama Kristen di UKI Jakarta sejak Tahun 2020. Minat kajian utama penelitian Dr. lasmaria Nami Simanungkalit, M.Pd adalah bidang Lingkungan Hidup, Pendidikan Agama Kristen Majemuk, Pendidikan Agama Kristen Anak dan Pendidikan Agama Kristen Dewasa.

Mengoptimalkan waktu dan mengaplikasikan pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki bekerja sebagai Guru di SMP Mutiara Kasih Tangerang tahun 2007 sd 2009 mengajar di bidang PPKN dan Sebagai Guru di SMA Citra Kasih Tangerang tahun 2008 sd 2010 mengajar di bidang Tatanegara dan PPKN. Setelah melanjutkan Studi Magister dan merampungkan Tesis, Mengajar sebagai Dosen Tetap di STKIP Mutiara Banten Tahun 2017-2018 dan menjabat sebagai Wakil Ketua I bidang Akademik, Dosen Tetap di STT Moriah Tahun 2018-2020 dan menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen. Aktif dalam organisasi P3ML Jakarta

sebagai Ketua Divisi Humas dan Kerjasama Internasional sejak Tahun 2017 sd Sekarang. Aktif sebagai anggota di PTAKI sejak Tahun 2019 sd sekarang. Mengikuti seminar internasional sebagai Narasumber di ISQAE Kuala Lumpur tahun 2013 dan seminar Internasional sebagai Narasumber di Education Of Hongkong, Hongkong 2017. Aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial budaya. Life must go on.

BAB 9

PENDIDIKAN FORMAL

Dr. Sofyan, MA
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah Deli Serdang

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan menjadi wadah bagi para pendidik untuk mentransfer pengetahuan, membekali keterampilan kepada anak didik, sehingga ilmu dan pengetahuan yang ditransfer kepada anak didik diharapkan memiliki makna bagi diri sendiri, bahkan lebih dari itu mampu untuk menjadikan mereka pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat (Suprihatiningrum, 2013: 25).

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menjadikan anak didik memiliki wawasan yang luas tetapi lebih dari itu pendidikan berperan untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa, memanusiakan manusia, menanamkan akhlak, membentuk jati diri serta menjadikan peserta didik manusia yang berkepribadian Indonesia (Munandir, 2009: 9). Sejarah pendidikan Islam klasik mencatat bahwa madrasah yang terakhir muncul pada masa Abbasyiah akhir di bawah kekuasaan al-Mustansir Billah yaitu Madrasah Mustansiriyyah. Madrasah ini memiliki multifungsi, salah satunya sebagai tempat untuk menanamkan ideologi sunni kepada masyarakat Muslim saat itu.

Karena pentingnya pendidikan maka dibutuhkan peraturan baku mengatur tentang pendidikan. Di Indonesia peraturan pendidikan tersebut berada di dalam tenda besar yang bernama Sistem Pendidikan Nasional. Sistem merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Pendidikan merupakan satu kesatuan utuh, terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin, (2015). *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Azra, Azyumardi. (2002). *Pendidikan Islam: Terpadu dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).
- Daulay, Haidar Putra. (2004). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Prenada Media).
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/04/pendidikan-formal.html>.
- http://p2k.um-surabaya.ac.id/id3/3045-2942/taman-kanakkanak_29938_p2k-umsurabaya.html).
- Munandir, (2009). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: CV. Publisher.
- Nizar, Samsul. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran pendidikan Islam*. Cet. 1 (Jakarta: Gaya Media Pratama).
- Ramayulis, (2015). *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional* (Jogjakarta: ar-Ruz Media).
- Suparta, (2006). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI).
- Wojowasito, S. dan Poerwadarminta, W.J.S. (t.t). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia –Inggris Cet. XIV* (Bandung: Penerbit Hasta).

PROFIL PENULIS



Lahir di Patumbak 7 April 1975. Saat ini menjadi dosen tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Darularafah (STAI DA) Deli Serdang dan staf pengajar di Pesantren Darularafah Raya. Beberapa buku yang sudah diterbitkan antara lain; Esei-esei Tausiah Islam (2016), Antologi Ayat-Ayat Allah dalam Realitas Sosial (2020), Kitabati: Kumpulan Artikel di Mimbar Islam dan Opini Goresan Pena Saat Studi S3 di Pascasarjana UIN Sumatera Utara (2020), Cahaya Islam dari Samosir: Kisah Niko Demus Pandiangan Mendapatkan Hidayah Islam (2020), 35 Wejangan Akhlak Islami di Tengah Pandemi Covid-19,

Buku Antologi: Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: *Work From Home* (2020), Kuat Melawan Corona (2020), *Essays of Spritual Writing* (Menulis Berlandaskan Iman) (2020), Dari Desa Membangun Bangsa: Antologi Kisah Inspiratif Perpustakaan Desa (2020). Hp/WA: 081397609714, Email: sofyanna543@gmail.com

BAB 10

PENDIDIKAN INFORMAL DALAM PANDANGAN ISLAM

H. Lukman Hakim Lc, M.Ag
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten

A. PENDAHULUAN

Adalah menarik bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana disebutkan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Apabila disambungkan dengan pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi bagi anak didik yang memiliki fitrah, roh disamping badan, kemauan yang bebas, dan akal. Dengan demikian tugas pendidikan adalah mengembangkan semua aspek pada manusia agar dapat menempati kedudukan sebagai penguasa alam raya.

Ditinjau dari kedua tujuan pendidikan di atas keduanya memiliki keterkaitan dan saling melengkapi. Dalam rangka mewujudkan pendidikan terdapat beberapa jenjang Pendidikan, yaitu jenjang Pendidikan formal, jenjang Pendidikan nonformal dan jenjang Pendidikan informal.

Ketiga jenjang pendidikan tersebut memiliki arti yang penting dalam membangun sumber daya manusia. Akan tetapi jenjang pendidikan informal sungguh teramat penting secara anak mendapatkan pendidikan pertamanya. Dengan demikian tulisan ini membahas tentang jenjang pendidikan informal menurut pandangan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut al-qur'an*, Surabaya: Al-ikhlas 2006.
- Calidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994)
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2009.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta:Departemen Agama RI, 2006.
- Dja'far Siddik, *Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustakan al-Husna, 1986.
- Sudjana, *Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Azas* (Bandung: Falah Production, 2004)
- Srifariyati, *Pendidikan Keluarga dalam Alqur'an (kajian Tafsir Tematik)*, Jurnal madaniyah Vol 2, Edisi XI, 2016.
- Sua'ib H. Muhammad, *Lima Pesan Al-Qur'an* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011),
- Quraish Sihab, *Tafsir Almisbah*, Vol 14, Cet. III, Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, 1995.

PROFIL PENULIS



H. Lukman Hakim Lc, M.Ag

Menerima gelar Lc di Universitas Al Azhar Kairo pada tahun 2011 dari fakultas Ushuludin Jurusan Hadits dan Ilmu-ilmunya dan langsung bekerja di Yayasan Islam Lailatul Qodar Kenep Sukoharjo sebagai *Mudir Ma'had* sampai tahun 2016. Tahun 2013 mulai bekerja sebagai staf pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten sampai sekarang. Berhasil mendapatkan gelar s2 dari UIN Sunan Kalijaga dari fakultas Studi Qur'an dan Hadits pada tahun 2018.

Email penulis: luqens@gmail.com

BAB II

PENDIDIKAN NONFORMAL

Nurjannah, S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

Hampir semua manusia pasti diarahkan untuk menjadi seseorang yang menjalani proses pendidikan formal mulai dari pendidikan Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas (Kejuruan) hingga memasuki pendidikan usia dewasa yaitu Perguruan Tinggi. Sekolah formal selalu menjadi alat untuk membentuk karakter dari seorang pelajar dan juga sebagai pembangun untuk budaya literasi. Namun, semakin hari pendidikan formal dirasakan kurang efisien dalam membentuk karakter serta dalam memenuhi tuntutan akademik seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dunia yang secara paksa harus menghadapi revolusi 4.0 yang bahkan menuju revolusi 5.0. Untuk menutupi kekurangan yang terjadi pada pendidikan formal, maka muncul sistem baru yang disebut pendidikan nonformal. Dijelaskan dalam UUD pasal 26 ayat 4 bahwa bentuk-bentuk dari pendidikan nonformal adalah lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (Rizka, Arief dan Rila, 2016).

Pendidikan nonformal merupakan sistem pendidikan yang tidak berada dalam cakupan pendidikan formal yang dalam pelaksanaannya memiliki struktur dan jenjang. Hal ini dijelaskan di dalam UUD nomor 20 tahun 2003 yang mengatur mengenai sistem pendidikan nasional. Dalam memenuhi tujuan untuk mempercepat pengembangan mutu pendidikan di Indonesia, salah satu caranya adalah menjadikan negara maju sebagai patokan untuk penerapan suatu sistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Bonso, H. (2020). Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Menangani Kemiskinan Di Era Milenial (Studi Kasus Loka Latihan Kerja Ukm Kabupaten Biak Numfor). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(2), 114. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i2.15519>
- Elsap, D. S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Karakter Dan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 85–91.
- Firmansyah, Beril Romadhon. 2018. *Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecammaa Sukun Kota Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Haerullah., & Elihami. (2020). Dimensi Pendidikan Formal dan Nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 199-207.
- Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka. 2012) hal 44
- Januar Mahardhani, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berkarakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 56–63. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp56-63>
- Joesoef, Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kuntoro, Sodiq A. (2006). Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 1(2), 14-18
- Meriyati. (2016). Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 48–61.
- Nurdin, Ali. (2016). Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C. *Tarbawi*, 2(2), 109-118.
- Rahmawati, E., Hardika, H., & Sopingi, S. (2017). Tanggapan Peserta Pelatihan Tentang Pelaksanaan Pelatihan Information Technology Dasar. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2), 123–138.

- Rizka, Muhammad Arif., & Rila Hardiansyah. (2016). Strategi Pengembangan Pendidikan Nonformal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 187–196.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Pendidikan Non Formal*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/p9bez>
- Sulistiani, D. (2019). Peran Pendidikan Non Formal Berbasis Sosial. *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(2), 13–28.
- Suryono Yoyon, E. T. (2016). *Inovasi Pendidikan Non Formal*. Yogyakarta : Graha Cendekia.

PROFIL PENULIS



Nurjannah, S.Pd., M.Pd. lahir di Pangkajene, 12 Desember 1991. Menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan Program Magister pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan Ekonomi PPs Universitas Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2017. Saat ini mengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Selain mengajar, juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tahun 2021 terlibat sebagai anggota tim pelaksana Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar–Kampus Merdeka.

BAB 12

PERUBAHAN TEKNOLOGI, SOSIAL, DAN EKONOMI DALAM PENDIDIKAN

Syahrial Hasibuan. ST.,MT
Universitas Islam Indragiri Riau

A. PENDIDIKAN INDONESIA

Bangsa Indonesia berada pada posisi yang sangat sulit dalam masa transisi akibat dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga mempengaruhi perubahan sosial dan ekonomi tentunya. Hal ini dikarenakan kehidupan politik, sosial, dan ekonomi beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua perubahan ini tentunya harus dihadapi dengan cepat dan tepat agar masyarakat bangsa Indonesia tidak menjadi sasaran negatif dari perubahan teknologi, akan tetapi masyarakat diharapkan dapat menjadi pemain yang mampu menjadikan dan mengarahkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada bisa dimanfaatkan dan digunakan menjadi kekuatan yang dapat membangun masyarakat Indonesia yang lebih baik. Untuk itu pendidikan menjadi solusi terbaik bagi perubahan teknologi ini. Tentunya pendidikan harus mampu menjadi filter atau penyaring antara kekuatan positif dan negatif yang diakibatkan oleh kemajuan dan perkembangan serta perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi. Sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan Konsitusi Negara akan dapat tercapai, begitu juga dengan pencapaian tujuan negara

Dalam Wasi'ul Maghfiroh (2020: 241) dijelaskan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Rousseau (dalam Mardapi, 2008) tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup di masyarakat. (dalam L. N. Amali,2012). Kemampuan ini berupa pengetahuan atau keterampilan serta perilaku yang diterima masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dkk, 2020, *Pendidikan Menuju Indonesia Emas* : UPI Press
- Anthony Giddens, *Sociology*, Polity Press, Cambridge, 2006.
- Dirgantara, Adhyasta (2020). *Alasan Kenapa Teknologi Penting untuk Pendidikan! Apa Indonesia Siap?*, Opini, diakses tahun 2021 dalam [:https://www.idntimes.com/tech/trend/adhyasta-dirgantara/alasan-kenapa-teknologi-sangat-penting-untuk-pendidikan-indonesia](https://www.idntimes.com/tech/trend/adhyasta-dirgantara/alasan-kenapa-teknologi-sangat-penting-untuk-pendidikan-indonesia)
- L. N. Amali, “Implikasi teknologi informasi dan komunikasi terhadap dunia pendidikan,” *Prosiding APTEKINDO*, vol. 6, no. 1, 2012.
- Maghfiroh, Wasi’ul. (2020), *Dampak Teknologi Informasi (IT) terhadap Dunia Pendidikan*, *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Volume 3*, November 2020, diakses tahun 2021 dalam: <file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/56-Article%20Text-140-1-10-20201218.pdf>
- M. Husaini, “Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (e-education),” *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, vol. 2, no. 1, 2017.
- Siaila, Steven. (2010). *Pengaruh Perubahan Teknologi Terhadap Transformasi Ekonomi dan Taransformasi Sosial*, *Jurnal Soso-Q Vol. 2 No. 2 Tahun 2010*, diakses tahun 2021 dalam [:file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/jsosoq-2010_2_2_8-siaila-1.pdf](file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/jsosoq-2010_2_2_8-siaila-1.pdf)
- Widiansyah, Apriyanti. (2017), *Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi*. *Jurnal Cakrawala*, Vol. XVII, No. 2, September 2017, diakses tahun 2021 dalam [:file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/2612-6831-2-PB-6.pdf](file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/2612-6831-2-PB-6.pdf)
- Yati, Inar (2017). *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan dan Pengajaran*, *Opini*, diakses tahun 2021 dalam: <https://assets-a2.kompasiana.com/items/album/2017/10/19/pemanfaatan-tik-untuk-pembelajaran-59e7a2ebf7afdd1312174113.png?t=o&v=760>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

PROFIL PENULIS



Syahrial Hasibuan. ST.,MT lahir di Medan, 12 April 1975 dari pasangan Ayahnya yang bernama **Drs.H. Nasruddin Hasibuan,Ak** dan Ibunya yang bernama **Hj. Roslina Harahap**. Saat ini bertugas sebagai Dosen tetap di Universitas Islam Indragiri Riau pada program studi Teknik Sipil. Gelar ST. diperoleh dari Universitas Borobudur Jakarta (2005), gelar MT. diperoleh dari Program Magister Teknik Sipil Universitas Brawijaya Malang (2011). Penulis juga pernah menjadi anggota Asesor Tenaga Kerja (AKTK) LPJKN wilayah Riau tahun 2018 sampai 2020 dan masih anggota Assosiasi INTAKINDO Riau sampai saat ini.

BAB 13

PERMASALAHAN PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA

Umar, M.Pd.I
Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

A. LATAR BELAKANG

Secara historis eksistensi pendidikan dasar di Indonesia juga dilihat perkembangan sistem formalnya dari era kolonialisme pemerintah Belanda. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, jenjang pendidikan dasar diselenggarakan dalam beberapa segmentasi berdasarkan kelas sosial dan ekonomi masyarakat, mulai dengan istilah VS (*Volkschool*), HIS (*Hollands Inlandse School*), dan ELS (*Europeesche Lagere School*). Penyelenggaraan pendidikan masing-masing klaster sekolah dasar ini mempunyai aturan tersendiri dalam hal penerimaan siswa. Misalnya VS (*Volkschool*) diperuntukkan bagi anak-anak di kalangan menengah ke bawah seperti anak petani desa, buruh kasar, dan sebagainya dengan pelajaran utama fokus pada aspek menulis, membaca bahasa Jawa dan Melayu, serta berhitung tingkat rendah. Proses pembelajaran dilakukan cukup 3 tahun dengan Bahasa Jawa dan Malayu sebagai bahasa pengantar (Supardan, 2008).

HIS (*Hollands Inlandse School*) klaster sekolah dasar yang diperuntukkan untuk anak pribumi kalangan menengah ke atas seperti golongan ningrat, pegawai pemerintahan kolonial, dan pegawai perusahaan, dengan lama belajarnya 5 hingga 6 tahun. Dan ELS (*Europeesche Lagere School*) yakni sekolah dasar bagi orang Eropa, Indonesia, dan sebagian bagi orang pribumi dari kalangan ningrat. Sekolah ini didominasi oleh kalangan Eropa dengan lama belajarnya yakni 6 tahun dan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar. Sungguhpun pengembangan klaster ini termasuk bagian dari upaya politik etis pemerintahan kolonial Belanda guna menjawab tuntutan revolusi sosial di Eropa yang mewajibkan pemerintah kolonial mesti membangun akses

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.4603.154>
- Aini, D. F. N. (2018). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun, May*, 1415–1420.
- Megawanti, P. (2012). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.
- Nasution, E. (2016). Problematika Pendidikan di Indonesia Oleh : *Urnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1–10.
- Priscilla, D. (2012). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Formatif*, 2(3), 234831. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.105>
- Supardan, D. (2008). Menyingkap Perkembangan Pendidikan Sejak Masa Kolonial Hingga Sekarang : Perspektif Pendidikan Kritis. *Generasi Kampus*, 1(September), 97–99.
- Suryana, S. (2017). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 2(1).
- UU RI No. 20 Thn 2003. (n.d.). : *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

PROFIL PENULIS



UMAR, yang akrab disapa dengan nama “La Ode” lahir di Bima, 23 Agustus 1990 tepatnya di Desa Kore Kecamatan Sanggar. Penulis merupakan alumnus UIN Alauddin Makassar, lulusan S1 Jurusan PGMI/SD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2013) dan S2 Program Studi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan (2015). Sejak Agustus 2016 diangkat menjadi dosen tetap yayasan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI/SD) Fakultas Tarbiyah Institut

Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Minat utama dalam penelitian dan tulisan akademik pada Ilmu Pendidikan, Studi Keislaman, dan Studi Sosial. Ketiganya tergambar dalam buku *Pengantar Profesi Keguruan* (Rajawali Pers, 2019), *Pengantar Pendidikan Islam: Mewujudkan Kualitas SDM Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Rajawali Pers, 2020), *Etnopedagogi Maja Labo Dahu* (Ruas Media, 2021), dan *Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Budaya Maja Labo Dahu* (Pustaka Pencerah IAIM, 2021). Penulis pernah menjadi pengurus HMI Komisariat Tarbiyah UIN Alauddin Makassar Cabang Gowa-Raya (2011), Ketua Umum IKPPMS Bima-Makassar (2012), Wakil Ketua BEM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (2013) dan menjadi Sekertaris Bidang Pendidikan dan Kaderisasi Pengurus Daerah Pemuda Muhammadiyah/PDPM Kabupaten Bima (2018 s/d 2022). Sekarang ini menjabat sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima Tahun 2019 s/d 2022.

BAB 14

PERMASALAHAN PENDIDIKAN MENENGAH DI INDONESIA

Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

Semakin tinggi mutu kegiatan belajar peserta didik diharapkan akan semakin baik hasil belajarnya, begitupun dengan semakin banyak masalah belajar yang dialami peserta didik memungkinkan semakin rendah perolehan hasil belajarnya. Jumlah masalah belajar peserta didik sekolah menengah cenderung meningkat tahun ke tahun. Kategori masalah keterampilan belajar dan kondisi diri selalu menduduki posisi dominan. Skor mutu kegiatan belajar mengajar mereka rendah dan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi peserta didik. Faktor-faktor ini umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri peserta didik yang menunjang pembelajaran, seperti intelegensi, bakat, kemampuan motorik panca indra, dan skema berpikir. Faktor ekstern merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar, dan dedikasi guru. Keberhasilannya mencapai suatu tahap hasil belajar memungkinkannya untuk belajar lebih lancar dalam mencapai tahap selanjutnya.

Untuk mencapai taraf penguasaan belajar yang baik, perlu dipelihara keterlibatan peserta didik dalam belajar dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bertindak sebagai pendidik, dan penyesuaian model pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Hal ini dilakukan untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Agustoni, A., & Mubarak, M. Z. (2019). *Kepemimpinan Dan Kualitas Pendidikan Indonesia*.
- Dewi, A. A. (2018). *Guru mata tombak pendidikan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Festiawan, R. (2020). *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi permasalahan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*, 1415-1420.
- Lestyanawati, R. (2020). The Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting e-learning during COVID-19 Outbreak. *CLLiENT (Culture, Literature, Linguistics, and English Teaching)*, 2(1), 71-82.
- Megawanti, P. (2015). Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Nasution, E. (2016). Problematika pendidikan di Indonesia. *Mediasi*, 8(1).
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*.
- Oktavia, R. (2019). *Kurangnya Mutu Pendidikan di Indonesia*.
- Pamungkas, G. W., Nasir, A., Romadhoni, L., & Lailina, N. (2020). Formulasi Pengembangan Model Pembelajaran Daring sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Purba, S., Astuti, A., Gulo, J., Nur, N. K., Hastuti, P., Boy, E., ... & Prasasti, L. (2020). *Etika Profesi: Membangun Profesionalisme Diri*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, D. I., Nurhasanah, N., & Khaironi, M. (2019). Workshop Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi

- Pedagogik Guru Tk Di Gugus Iii Pkg Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Rahayu, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531-3537.
- Sahabuddin, C. (2016). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 17-30.
- Sastrawan, K. B., & Primayana, K. H. (2020). Urgensi Pendidikan Humanisme Dalam Bingkai A Whole Person. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(1), 1-11.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
- Syatriadin, S. (2018). Konsep Manajemen Pendidikan Islam bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. *AL-FURQAN*, 6(2), 67-76.
- Turnip, H. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Guru Tentang Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, dan Kompensasi Terhadap Komitmen Afektif Guru TK Kecamatan Medan Perjuangan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Ulwiyah, Z. (2018). Sistem Pendidikan Gaya Bank. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 25(1), 65-77.

PROFIL PENULIS



Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Soppeng, 13 November 1993. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2015, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang dan lulus pada tahun 2017. Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Kontrak (Dosen LB) Program Studi Pendidikan Ekonomi,

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.

Email: nurarisah.fe@unm.ac.id

BAB 15

PERMASALAHAN PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA

Nelson Suryadi Hasibuan, S.Pd.K., M.Th
Sekolah Tinggi Teologi Ekuunene Jakarta

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi, dari namanya, jelas menunjukkan tempatnya, di atas pendidikan dasar dan menengah pertama. Jika pendidikan dasar meletakkan dasar pembelajaran untuk dapat hidup sebagai pribadi dan warga negara, maka pendidikan tinggi, selain melatih kemampuan berpikir rasional, juga memupuk kepekaan sosial budaya sehingga menjadi pribadi yang utuh. Selain itu, sebagai warga negara, ia dapat mendorong dan memajukan, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk publik. Namun, pelaksanaannya oleh perguruan tinggi dan lembaga pendidikan tinggi lainnya masih menimbulkan banyak pertanyaan, terutama tentang tujuan sebenarnya dari pendidikan tinggi: untuk memuaskan rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi melalui studi dan penelitian? Apakah itu untuk meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan? Atau sebagai cara untuk mengoreksi berbagai ketimpangan sosial di masyarakat?

Dalam kehidupan dunia ditandai dengan arus perubahan yang cepat di segala bidang, disertai dengan ketidakpastian yang tak terhindarkan dan jaringan ilmiah yang semakin saling berhubungan, kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan agama di antara negara-negara di dunia, orang Indonesia harus memiliki tingkat pemikiran yang lebih tinggi, mampu menjadi pribadi yang adaptif, dengan tujuan memecahkan masalah baru dan saling ketergantungan, seperti perubahan iklim, kelangkaan energi, perusakan lingkungan, pertumbuhan penduduk, ketahanan pangan, ekstremisme agama dan terorisme. Masalah kompleks yang mengakar dalam kehidupan masyarakat tidak bisa lagi diselesaikan dengan pendekatan satu disiplin ilmu saja. Apa

DAFTAR PUSTAKA

- Cholily, Putri, & Kusgiarohmah, (2019). Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) UMT.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (1), 90–102.
- Ismunandar. (2020). Building, Infrastructure, and Technology Towards Society 5.0. Staf Ahli Bidang Relevansi dan Produktivitas Kemenristek (BRIN). Artikel dipresentasikan dalam Seminar Internasional ICOSAE FT UKI Jakarta, 28 Oktober 2020.
- Janner Simarmata, dkk. (2019). *Pengembangan Media Animasi Berbasis Hybrid Learning*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Josh Bersin. (2004). *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learnde*. San Francisco: Pfeiffer.
- Kaye Thorne. (2003). *Blended Learning: How to Integrate Online & Traditional Learning*. London: Kagan Page Limited.
- Kokom Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mayling Oey-Gardiner, dkk. (2017). *Era Disrupsi Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Philip G. Altbach dan Jamil Salmi, (2012). *The Road To Academic Excellence: Pendirian Universitas Riset Kelas Dunia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Puspita, Fitriani, Astuti, & Novianti. (2020). Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020.
- Sallis, E. (2005). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited.
- Sitompul, H. (2006). Pendidikan Bermutu di Sekolah. Dalam Syafaruddin dan Mesiono (Ed.), *Pendidikan Bermutu Unggul* (hlm. 51-64). Bandung. Ciptapustaka Media.

- Soekartawi (2005b). Issues e-Learning/Web-Based Learning/Distance Learning dan Kemungkinan Pelaksanaannya di Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan*, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 2 April 2005.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Taylor, M. J., West, R. P dan Smith, T. G. Indicator of School Quality. (<http://www.csf.usu.edu/>) diakses pada November 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Wasis D. Dwiyo. (2011). Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Makalah disampaikan pada Seminar dan Lokarkarya Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Blended Learning Model, FKM PPS Universitas Negeri Malang, 26 Maret 2011.
- Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

PROFIL PENULIS



Nelson Suryadi Hasibuan dilahirkan di desa Cinta Maju Dusun 7 Kec. Talawi Kab. Asahan, Sumatera Utara 24 April 1987, sebagai anak ke delapan dari delapan bersaudara. Ia menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA di SMA Negeri 1 Talawi-Batu-Bara, dan kemudian menempuh studi di STT Kharisma Bandung pada bidang studi Teologi Jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK) tahun 2012. Kemudian melanjutkan kembali di kampus yang sama pada bidang studi Teologi Konsentrasi Pendidikan Agama Kristen tahun 2015. Dari tahun 2011-2015 mengajar di berbagai sekolah Kristen dan Negeri di Bandung sebagai guru Agama Kristen. Dan tahun 2015-2018, ia menjadi tenaga pengajar tetap di bidang pendidikan Kristen dan wakil ketua 1 bidang Akademik di Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung. Buku yang ditulis yaitu, *CTL dan PAK: Perubahan Paradigma Pendidik Kepada Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK)* tahun 2018. Tahun 2019 sampai sekarang bekerja sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta serta sedang melanjutkan studi S3, Doktor Pendidikan Agama Kristen di Universitas Kristen Indonesia Jakarta.

BAB 16

MERDEKA BELAJAR

Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si.
Universitas Negeri Makassar

A. KONSEP MERDEKA BELAJAR

Kata Merdeka dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bebas dari penghambatan, penjajahan atau dapat dimaknai dengan berdiri sendiri. Dalam konteks ini, merdeka sama saja dengan keleluasaan untuk berfikir secara bebas dan menentukan nasibnya sendiri. Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen di dalam berperilaku, berkehidupan yang diidapatkan sebagai hasil dari pengamatan atau latihan (Trinova & Fitri, 2020). Menurut Moh. Lopez Jr (2016) belajar adalah sebuah usaha yang diupayakan untuk perubahan setiap individu untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan yang didapatkan dari proses pengalaman serta respon dari interaksi terhadap lingkungan kepada setiap individu. Sedangkan pandangan dari Gasong, D. (2018) kata belajar memiliki makna harfiah yang mengedepankan perubahan proses mental yang diakibatkan dari rangsangan interaksi lingkungan. Secara umum telah dikemukakan bahwa belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir (Wahyuni, 2020). Maka dari itu merdeka belajar merupakan kebebasan dalam menentukan cara berperilaku, berproses, berfikir, dan berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya sendiri.

Merdeka belajar dapat dimaknai pemberian ruang yang lebih terhadap peserta didik dengan adanya kesempatan belajar secara nyaman tenang dan bebas tanpa adanya tekanan, dengan memperhitungkan bakat alamaiah yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Secara epistemologis, konsep merdeka

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N. F., Ningtyas, D. C., & Putri, S. N. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2(1), 66-85.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Biotik*, 9(1).
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Isnaini, N. S. N., & Lestari, R. (2016). Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1).
- Lopez Jr, D. S. (2016). *A study of Svatantrika*. Shambhala Publications.
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., ... & Vinolina, N. S. (2020). *Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Muslimat, A. (2021). *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Bintang Visitama Publisher.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.

- Trinova, Z., & Fitri, I. (2020, November). Independent learning a new paradigm concept in learning management in Indonesia. In *International Conference Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang* (pp. 60-66). Redwhite Press.
- Wahyuni, E. N. (2020). Motivasi belajar.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 79-96.

PROFIL PENULIS



Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si.

Lahir di Masamba, 2 April 1961. Beliau lulus S1 di Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin pada Tahun 1985, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin dan lulus pada Tahun 1999. Pada Tahun 2018 beliau mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Ekonomi Syariah Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sekarang ini beliau merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus menjabat sebagai Ketua KPRI Universitas Negeri Makassar.

Email: tuti.supatminingsih@unm.ac.id

BAB 17

LITERASI – LITERASI BARU DALAM PENDIDIKAN

Asti Triasih, S.Sos.I., M.Pd.I.
SMA Negeri 2 Unggul Sekayu

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu dari 17 Sasaran Global yang membentuk Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. Guru adalah salah satu kekuatan yang paling berpengaruh untuk mewujudkan kesetaraan, akses dan kualitas dalam pendidikan, serta merupakan kunci untuk pembangunan global yang berkelanjutan (Isnaini, 2021). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia telah menggiatkan gerakan literasi nasional untuk membangun budaya literasi pada ranah pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini menjadi bagian implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Gerakan literasi nasional juga digiatkan pemangku kepentingan pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, kementerian dan lembaga-lembaga lain.

Pendidik di era disrupsi ini harus menguatkan kemampuan literasi, baik dari literasi lama (membaca, menulis, berhitung) maupun literasi baru (data, teknologi, sumber daya manusia/humanisme) yang dimulai dari kurikulum, sistem manajemen, model, dan strategi implementasi. Adapun pendekatan pembelajarannya harus diperkuat dengan keterampilan literasi abad 21. Gagasan literasi baru telah dibahas saat rapat kerja nasional Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 3 tahun lalu. Literasi baru meliputi data teknologi dan sumber daya manusia yang dibentuk untuk menyongsong era disrupsi. “New literacies refer to new forms of literacy made possible by digital technology developments. Commonly recognized examples include

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, W. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 di tengah Society 5.0 dalam Mengembangkan Metaliterasi: Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar. Dalam *Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia: Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ariesta, W., Aina, M., Uslan, Kumbarasari, S., Aminatun, D., & Mishbahuddin. (2021). Evaluation of Online Learning in Higher Education During the Covid-19 Pandemic: A Review And Recommendations. Dalam *Evaluating Online Learning: Challenges and Strategies*. Pune-Maharashtra, India: Novateur Publication.
- Ariesta, W., Hidayati, A., Noor, A., Ariyanti, L., Hartono, S., & Nuryati. (2021). Education in The Digital Age: ICTs In Formal and Non Formal Education. Dalam *Nonformal Education - Towards A New Paradigm* (hal. 61-68). Pune-Maharashtra, India: Novateur Publication.
- Ariesta, W., Kusumawaty, I., Idawati, Uslan, & Ramdhan, T. W. (2021). Learning Loss Due to School and University Closures During The Covid-19 Pandemic: From Disruption to Recovery. *Outcome Based Education in Nonformal Education 5.0 Society Era* (hal. 139-145). Pune-Maharashtra, India: Novateur Publication.
- Ariesta, W., Uslan, Ferdiansyah, H., & Rasmita. (2021). Online Learning Amid The Covid-19 Pandemic. Dalam *Research on Cyber Pedagogy In The Covid 19*. Pune-Maharashtra, India: Novateur Publication.
- IGI-Global. (2021). *What is New Literacies*. Retrieved December 16, 2021, from <https://www.igi-global.com/dictionary/new-literacies/37298>
- Isnaini, M. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Yang Berdampak Pada Murid. Dalam *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar*. Klaten: Tahta Media Group.
- Isnaini, M. (2021). Peran Guru Dalam Sekolah Penggerak. Dalam *Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak*. Klaten: Tahta Media Group.

- Isnaini, M. (2021). Ragam Model Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus. Dalam *Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus*. Klaten: Tahta Media Group.
- Lynch, M. (2017). *What is Digital Literacy?* Retrieved December 16, 2021, from <https://www.thetechadvocate.org/what-is-digital-literacy/>
- Mantiri, O. H. (2019). Digital Literacy in ESL Classroom. *Universal Journal of Education Research* 7(5), 1301-1305. Retrieved from <http://www.hrpub.org> DOI: 10.13189/ujer.2019.070515.
- Rosdiana, Lilis Amaliah; Sunendar, Dadang; Damaianti, Vismaia S. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* Vol 10, No 2.
- UNESCO. (2021). *Twenty-first century skills: International Bureau of Education*. Retrieved December 16, 2021, from <http://www.ibe.unesco.org/en/glossary-curriculum-terminology/twenty-first-century-skills>
- UNICEF. (2021). *Digital Literacy for Children - 10 Things to Know*. Retrieved December 16, 2021, from <https://www.unicef.org/globalinsight/documents/digital-literacy-children-10-things-know>
- Widana, I. (2020). The Effect of Digital Literacy on The Ability of Teachers to Develop HOTS-Based Assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503.012045.10.1088/1742-6596/1503/1/012045.
- World Economic Forum. (2016). *The Global Competitiveness Report 2016-2017*. Retrieved December 16, 2021, from <https://www.weforum.org/reports/the-global-competitiveness-report-2016-2017-1>

PROFIL PENULIS



Asti Triasih, S.Sos.I., M.Pd.I. lahir pada tanggal 03 Juli 1985 di Tirta Mulya, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, tempat bumi berpijak yang memberikan kebermanfaatn bagi penulis. Penulis bertugas di SMA Negeri 2 Unggul Sekayu sebagai guru PAI dan Budi Pekerti. Selain mengajar, penulis juga aktif pada organisasi-organisasi

seperti MGMP SMA dan AGPAII, baik di Kabupaten maupun Provinsi. Tetap bermanfaat dan menjadi manfaat untuk orang yang ada disekitar adalah harapan penulis. PAI dan Budi Pekerti akan semakin berkiprah pada dunia pendidikan Indonesia dengan eksistensi guru PAI dalam memperbaiki media pembelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Karya-karya yang telah penulis hasilkan diantaranya model-model pembelajaran PAI Kurikulum 2013, Novel Kesucian Cinta, Model Pembelajaran KIK (Kreatif Inovatif dan Kekinian), Islam Rahmatan Lil'alamn (besama teman-teman visitor PAI dan Budi Pekerti se-Indonesia), Novel Cahaya di Tengah Gelapnya Malam. Selama masa pandemi covid-19, penulis telah menghasilkan karya tulis, diantaranya Pendidikan Masa Depan, Narasi Saat Pandemi, Sekumpulan Puisi, dan Komik PAI Asyeek. Penulis dapat dihubungi pada: asti.triasih@gmail.com dan 081367143315.

BAB 18

PENGUATAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN

Fajriani Azis, S.Pd., M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Presiden pertama Republik Indonesia, salah satu Bapak pendiri bangsa, Bung Karno menegaskan “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan bermartabat.

Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan Nasional. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Makna kalimat tersebut begitu dalam dan sangat mulia, karna dalam tujuan pendidikan terkandung prinsip keseimbangan yakni tidak hanya untuk membentuk anak menjadi cerdas, tetapi juga berkarakter/ berakhlak mulia, sehingga lahir generasi yang intelek, berdaya saing (Yetti, 2017)

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi penyebab dari krisisnya sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia menjadi salah satu modal penggerak dalam pembangunan bangsa. Jika SDM berkualitas, maka negara pun akan mampu bersaing. Pendidikan tidak hanya membekali dengan materi pelajaran saja, tetapi juga memberikan penanaman nilai dan etika yang juga tidak kalah pentingnya, sehingga pendidikan sangatlah dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Dalyono & Lestariningsih, E.D. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Bangun Rekaprima* Vol.03/2/Oktober/2017.
- Berkowitz, M. W., & Fekula, M. J. (1999). *Educating for Character . About Campus: Enriching the Student Learning Experience*. <https://doi.org/10.1177/108648229900400504>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil Pelajar Pancasila. <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila>
- Firdaos, Y. dan R. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(Ii), 267–279
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Imron, A. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(September), 284–292.
- Kemendiknas, 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* . Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Kemdikbud. (2020). Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila. <https://M.AntaraneWS.Com/Berita/1824776/Mendikbud-Pendidikan-KarakterWujudkan-Pelajar-Pancasila>
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28–31.
- Lickona, Thomas. (1991) *Educating for Character*. New York: Bantam Book.
- Lickona, Thomas. (2004). *Character Matters*. New York: Simon and Schuster.
- Muchlas, Samani & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Putri Rachmadyanti. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal JPSPD*, 3(2), 201–214.

- Rochmawati, Ida. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Kajian Filsafat Nilai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37286/ojs.v3i1.40>.
- Shalahudin, Ismail, Suhana & Qiqi, Yuliati Zakiah. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 2, Issue 1, Januari 2021, E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768.
- Scerenko, Linda C. (1997). *Values and Character Education Implementation Guide*, Georgia Department of Education.
- Yetti, Nurhayati. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* Volume V No.2 Juli-Desember 2017.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal: LENTERA PENDIDIKAN*, 22(1), 40–51.
- Winton, Sue. (2010). *Character Education: Implications for Critical Democracy, International Critical Childhood Policy Studies, Vol. 1 (I) 2008*.
<https://fin.co.id/2021/06/28/pengguna-narkoba-di-indonesia-capai-34-juta-orang/> (Diakses Tanggal 8 November 2021)
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Karakter> (Diakses Tanggal 8 November 2021)

PROFIL PENULIS



Fajriani Azis, S.Pd., M.Si Lahir di Ujung Pandang, 22 Agustus 1991. Merupakan dosen tetap di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Makassar (2013) dan gelar magister Sains dari Universitas Hasanuddin (2016)

BAB 19

KONSEP PROFIL PELAJAR PANCASILA

Shofia Nurun Alanur S, S.Pd.,M.Pd
Universitas Tadulako

A. PENGANTAR PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Profil tersebut bersumber dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dalam lampiran peraturan tersebut, diterangkan bahwa Kemendikbud berfokus pada pembangunan Sumber Daya Manusia. Hal ini sebagai bagian dari menghadapi tren global terkait kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan. Dalam penjelasan peraturan tersebut, diterangkan tentang dunia kerja masa depan yang akan sangat berbeda dari keadaan sekarang. Perubahan besar akan membentuk dunia kerja yang berbeda dalam hal struktur, teknologi, dan konsep aktualisasi diri. Sehingga agar dapat berhasil di lingkungan kerja masa depan, Kemendikbud telah menetapkan 6 (enam) profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan di antara peserta didik saat ini yaitu berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, dan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Dalam salinan permendikbud tersebut, juga diterangkan renstra kemdikbud yang terdiri dari visi, misi dan tujuan. Telah diterangkan bahwa sebagai kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, telah ditentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Reza Rindy. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning* (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk. *Jurnal BioKultur, Vol.III/No.1/Januari-Juni*
- Arifin R. Nugroho.(2019). *Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: PT Gramedia
- Buku Saku Kampus Mengajar Universitas Muhammadiyah Semarang
- Dakir. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah. Yogyakarta : Penerbit K-Media
- De Bono, Eduard. (1987). *Atlas of Management Thinking. Harmonsworth, Middlesex*, Englend: Penguin Books
- Emily R. Lai. (2011). *Critical Thinking: A Literature Review. Research Report*. Always Learning. Pearson.
- Feldhusen, JF. (2002). Creativity: the knowledge base and children. *High Ability Studies, 13, 179–183*
- Gade, Syabuddin. (2019). *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh : Naskah Aceh Nusantara
- Hidayatullah, M. Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Lestari, Ika dan Linda Zakiah. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor : Penerbit Erzatama Karya Abadi
- Munandar, S.C. Utami. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nana Maznah, Rita Pranawa & Gita Katabrata. (2018). *Judul Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Sikap Toleran pada Anak (Edisi Revisi) Cetakan Pertama*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Nurlaela, Luthfiah., Euis Ismayati, Muchlas Samani, Suparji, I Gede Putu Asto Buditjahjanto. (2019). *Strategi Belajar Berpikir Kreatif (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Mediaguru Digital Indonesia
- Quraish Shihab. 2000. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Ravari, H. K., & Salari, P. (2015). Examining the impact of teacher ' s creativity on learning motive and students ' improvement. *International Academic Journal of Social Sciences*, 2(10), 11–19.
- Safei, Agus Ahmad. (2020). *Sosiologi Toleransi, Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish
- Suwardani, Ni Putu. (2020). *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali : UNHI Press
- Zakiah, Linda & Ika Lestari. 2019. *BERPIKIR KRITIS DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN*. Bogor : Penerbit Erzatama Karya Abadi.

PROFIL PENULIS



Shofia Nurun Alanur S, S.Pd., M.Pd., Lahir di Kolonodale, 26 Januari 1994. Merupakan Dosen Tetap di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu Sulawesi Tengah. Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Tadulako (2016) dan memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia (2019). Pengalaman kerja yang sudah dilalui pada tahun 2014 hingga 2016 aktif sebagai Wartawan Media Tadulako Palu dan dari tahun 2016 hingga 2017 menjadi Guru Mata Pelajaran PPKn di SMA Al Azhar Mandiri Palu. Penulis telah menghasilkan berbagai karya tulis. Artikel koran antara lain *Hidden Curriculum Education untuk menjadi generasi Indonesia yang Baik* (terbit di media tadulako tahun 2018), *Pendidikan Abad 21 : Antara Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Akhlak Mulia dan Nilai- nilai Pancasila* (terbit di media tadulako tahun 2019), *Menjadi Muslim yang Negarawan “Nasionalis-Religius”* (terbit di Majalah Tabligh Jakarta Tahun 2019), *Ketahanan Pancasila dan Penerapannya dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara* (Terbit di Harian Metro Sulaawesi Tahun 2020), *Peran Warga Negara yang Baik (Good Citizen) dalam Masa Pandemi* (Terbit di Harian Metro Sulawesi Tahun 2020), *Pendidikan Politik dan Melek Politik Generasi Muda* (Terbit di Radar Sulteng Tahun 2021), *Etika Ekonomi dan Bisnis ditinjau Dari Perspektif Pancasila* (Terbit di Radar Sulteng Tahun 2021). Artikel Jurnal, antara lain *Pengembangan Civic Knowledge Dan Literasi Informasi Melalui Case Method Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (terbit di Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 11, Nomor 01, Mei 2021(Universitas Lambung Mangkurat), *Penerapan Civic Skills melalui Model Blended Learning dalam Membangun Karakter Kewarganegaraan Pada Mahasiswa* (terbit di Jurnal Administrastrasi Pendidikan, Volume 28 Special Issue: Forum ASN Internasional 2021“Building an Agile and Global Minded Public Civil Servant”, Oktober 2021 Hal 68-73(Universitas

Pendidikan Indonesia), *Desain Model Integrasi Nilai Bela Negara Pada Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi* (terbit di E Prosiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021 "Respons Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dalam Menyambut Era Society 5.0" dan *Development of Nationalist- Religious Characters Value of Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri (Guru Tua) Teachings in Civics Education at Al Azhar Mandiri High School in Palu* (terbit di Prosiding Atlantis Press). Karya buku yang dihasilkan antara lain *Book Chapter dengan Judul Buku Peranan Pendidikan IPS Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, dengan judul Artikel 'Keteladanan Dalam Social Awardness Dimulai Dari Self Action Guna Menghentikan Pandemi Covid-19'* penerbit UPI Press tahun 2021 dan yang sedang disusun yaitu *Buku Panduan Guru Mata Pelajaran PPKn SD Kelas 2* Penerbit Pusurbuk Kemdikbud dan *Buku Siswa Mata Pelajaran PPKn SD Kelas 2* Penerbit Balai Pustaka.

Email : shofianurun@gmail.com

Instagram : shofiaalanur162

BAB 20

PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA

Badroh Rifati, M.Ag.
STAIM Klaten

A. PENDIDIKAN MEMBENTUK AKHLAK MULIA

Akhlak siswa terbentuk melalui interaksi sosial lingkungan dan keluarga dimana mereka menghabiskan diri untuk belajar dan membaur, maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan mempunyai arti penting dalam pembentukan akhlak dimana akhlak ini berpengaruh besar dalam kehidupan dunia dan akhirat.

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Al Munjid fi al Lughah wa al-I'lam (Beirut: Dar al-Masyriq, 1989, cet. ke 28 hlm.164). Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun (Harun Nasution, dkk., Ensiklopedi Islam Indonesia, Jakarta : Djambatan, 1992, hal 98).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan. *Ushul ad-Da'wah*. Baghdad: Jam'iyah al-Amani, 1976. Hlm. 75.
- Abu Hamid Muhammad al-Ghazali. *Ihya' 'ulum ad-Din*, Beirut: Dan al-Fikr, 1989 Jilid III, hlm. 58.
- Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi Atas Persoalan Ke-Islaman, Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*, Bandung: Mizan, 1993, hlm. 223-226.
- Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: PP. Al-Munawwir, 1984, hlm. 1019.
- Al-Munjid Fi al-Lughah wa al-I'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1989, cet. Ke-28, hlm. 164
- Al-Munjid Fi al-Lughah wa al-I'lam*. Beirut: Dar asy-Syuruq, 1986, hlm. 663.
- Al-Munjid*, hlm. 106.
- Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm. 341.
- Harun Nasution dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992, hlm. 98.
- Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Wasith*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1972, hlm. 202.
- Raid 'Abdul Hadi, Mamarat al-Haq, II B: 197-198.

PROFIL PENULIS



Badroh Rif'ati, M.Ag lahir di Lamongan, 16 Juli 1970. Putri dari Bapak Yasin Syamsuri dan Ibu Syarifah.

Sekolah MIM di Paciran, Lamongan, selanjutnya melanjutkan sekolah di Pondok Pesantren Pabelan Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

Kemudian meraih gelar sarjana S1 dan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sekarang mengajar di STAIM Klaten.

BAB 21

PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KEBHINEKAAN GLOBAL

Akhmad Shodik, S.Pd.I.
SMA Negeri 1 Plakat Tinggi

A. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia pada era revolusi industri 4.0 di tengah *society 5.0* ini adalah menciptakan pelajar Indonesia berkarakter Pancasila dan berwawasan global. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kemdikbudristek membentuk Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) yang dibantu oleh setiap satuan pendidikan untuk mewujudkan program tersebut. Sekolah menjadi tempat untuk mengembangkan karakter Pelajar Pancasila melalui berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran.

Perubahan yang disebabkan oleh disrupsi teknologi, sosiokultural, dan lingkungan mengakibatkan sektor lain terdampak, seperti munculnya era otomatisasi, big data, percetakan 3D, hingga kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Dampak disrupsi teknologi juga meluas hingga sosiokultural yang membuat perubahan demografi, sosio-ekonomi, serta kesadaran akan etika, privasi, dan kesehatan. Hal ini merupakan salah satu faktor pemerintah Indonesia mengembangkan dan selalu mengevaluasi implementasi pendidikan karakter yang terdapat dalam kurikulum nasional pendidikan di Indonesia. *Disruptive technology is an innovation that significantly alters the way that consumers, industries, or businesses operate. A disruptive technology sweeps away the systems or habits it replaces because it has attributes that are recognizably superior* (Manlitics, 2021).

Kemdikbudristek merumuskan enam kriteria Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, W. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 di tengah Society 5.0 dalam Mengembangkan Metaliterasi: Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar. Dalam *Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia: Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- European Market Link. (2019). *What's the difference between cross-cultural, intercultural, and multicultural? And, should we care?*. Retrieved December 16, 2021, from <https://www.europeanmarketlink.com/2019/10/18/cross-cultural-intercultural-and-multicultural/>
- Laila, Kumi & Hendriyanto. (2020). *Wawasan Kebinekaan Global dan Tantangannya di Indonesia*. Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia. Retrieved December 16, 2021, from <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/wawasan-kebinekaan-global-dan-tantangannya-di-indonesia/>
- Manlitics. (2021). *Disruptive Technologies and Sustaining Technologies*. Retrieved December 16, 2021, from <https://www.manlitics.com/disruptive-technologies-and-sustaining-technologies/>
- Wharton Global Youth Program, University of Pennsylvania. (2017). *Global Diversity*. Retrieved December 16, 2021, from <https://globalyouth.wharton.upenn.edu/glossary/global-diversity/>

PROFIL PENULIS



Akhmad Shodik, S.Pd.I. lahir pada tanggal 13 Desember 1985. Penulis merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Air Putih Ulu, MTs Assalam, MA Assalam, dan IAIN Raden Fatah Palembang. Penulis dapat dihubungi pada: 085268926747.

BAB 22

PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GOTONG ROYONG

**Dr. Nahriana, M.Pd.,
Universitas Negeri Makassar**

A. PENDIDIKAN KARAKTER

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Maksum, 2019). Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Husni, 2020).

Adapun pendidikan karakter didefinisikan oleh Darr, (2020), yang mengatakan karakter adalah kualitas mental atau moral, nama atau reputasi. Tutuk, (2015) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut ialah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu (Febrianshari, et al., 2018).

Untuk melengkapi pengertian tentang karakter ini akan dikemukakan juga pengertian akhlak, moral, dan etika. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab “al-akhlaq” yang merupakan bentuk jamak dari kata “al-khuluq” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat (Ismail, I. 2016). Sedangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, R., & Yuni, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter pada Remaja Usia Sekolahditinjau dari Teori Pendidikan Seks. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 1(1), 23-29.
- Ana, W. (2020). Penanaman Karakter Gotong Royong Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. In *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020*.
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57-76.
- Darma, I. W. W. (2021). Pendidikan Karakter Dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 191-200.
- Darr, J. A. (2020). *On character building: The reader and the rhetoric of characterization in Luke-Acts*. Wipf and Stock Publishers.
- Dirgantoro, A. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Febrianshari, D., Kusuma, V. C., Jayanti, N. D., Ekowati, D. W., Prasetya, M. Y., Widiyanti, W., & Suwandayani, B. I. (2018). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 88-95.
- Haryono, S., & Sulisty, E. T. (2020, March). The Implementation of Mutual Cooperation Character Education (A Case Study in SD Muhammadiyah 1 Surakarta). In *4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019)* (pp. 68-76). Atlantis Press.
- Husni, H. (2020). Character education in Indonesia: a historical outlook. *Educational Review: International Journal*, 17(1), 147-162.
- Irfan, M. (2016). Crowdfunding sebagai pemaknaan energi gotong royong terbarukan. *Share: Social Work Journal*, 6(1).

- Ismail, I. (2016). Character education based on religious values: an Islamic perspective. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 41-58.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164.
- Lukiyanto, K., & Wijayaningtyas, M. (2020). Gotong Royong as social capital to overcome micro and small enterprises' capital difficulties. *Heliyon*, 6(9), e04879.
- Maksum, A. (2019). Model of character building for elementary school students. *International Journal of Control and Automation*, 12(4), 01-10.
- Meginta, D. (2018). *Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Teks Hikayat Menggunakan Metode Two-Stay Two-Stray Untuk Mengembangkan Sikap Gotong Royong Pada Kelas X Smks Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).
- Suyahman, S. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19. *JURNAL PENDIDIKAN*, 29(2), 169-176.
- Tutuk, N. (2015). Implementasi pendidikan karakter.
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145-151.

PROFIL PENULIS



Dr. Nahriana, M.Pd.,

Lahir di Masewali Soppeng, 1 November 1961. Lulus S1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga pada Tahun 1985, Fakultas Teknik, IKIP U.P yang sekarang ini dikenal dengan Universitas Negeri Makassar, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana, IKIP Yogyakarta dan lulus pada Tahun 1998. Pada Tahun 2017 beliau mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Pendidikan Kejuruan Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. Sekarang ini beliau merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus menjabat sebagai Sekretaris KPRI Universitas Negeri Makassar.

Email: nahriana@unm.ac.id

BAB 23

PERANAN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI

Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan generasi masa depan, yakni generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Indonesia tengah menghadapi abad ke 21 yang ditandai dengan berbagai kecenderungan global. Ada 3 (tiga) kecenderungan penting yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Pertama, berlangsungnya revolusi digital yang pengaruhnya semakin kuat mengubah sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, peradaban, dan kemasyarakatan termasuk pendidikan. Kedua, semakin tegasnya fenomena abad kreatif yang menempatkan informasi, pengetahuan, kreativitas, inovasi dan jejaring sebagai sumber daya strategis bagi individu, masyarakat, korporasi, dan negara. Ketiga, terjadinya integrasi belahan-belahan dunia yang semakin intensif akibat internasionalisasi, globalisasi, hubungan-hubungan multilateral, teknologi komunikasi, dan teknologi transportasi.

Dalam menghadapi perubahan tersebut bangsa Indonesia harus mempersiapkan generasi yang kuat yakni generasi yang memiliki karakter yang kuat yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia. Salah satu karakter yang harus dimiliki generasi untuk menghadapi perubahan yaitu Karakter Mandiri, yang dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa. Dengan kata lain pendidikan hendaknya membentuk insan yang cerdas dan berkarakter, sehingga akan menciptakan bangsa yang unggul dalam prestasi dan santun berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa yakni nilai-nilai luhur

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A & Samsudin, (2013). Transformasi Pembelajaran Di Pendidikan Non Formal (Upaya mempersiapkan pendidik dan peserta didik dalam menghadapi tantangan global untuk menjadi manusia pembelajar). *Empowerment*, 2(1),1-15.
- Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakarata.
- Bahri, Saiful. (2015). Komparasi Kemandirian Siswa yang Berlandaskan Jiwa Entrepreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Mataram. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*. Edisi XIV
- Berk. (2005). *Infants, Children and Adolescence*. New York: Pearson Education. Inc.
- Budiman, Nanang. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: DIKTI.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gea, Antonius A. (2002). *Relasi dengan Diri Sendiri: Modul Character Building I*. Jakarta: PT Gramedia
- Imron, A. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(September), 284–292.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2013). Dipetik Januari 9, 2019, dari <https://kbbi.web.id/mandiri.html>
- Kemendikbud. (2020). Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila. [https://M.Antaraneews.Com/Berita/1824776/Mendikbud-Pendidikan-Karakter Wujudkan-Pelajar-Pancasila](https://M.Antaraneews.Com/Berita/1824776/Mendikbud-Pendidikan-Karakter-Wujudkan-Pelajar-Pancasila)
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28–31.
- Lickona. (1991). *Educating for Character*, New York: Bantam Book.
-(2015). *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membentuk Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Maryono, dkk. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Volume 3 No 1 Juni 2018 P-ISSN 2614-7092. E-ISSN 2621
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Parker, Deboar. (2006). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. Lahir di Polewali Mamasa, 31 Desember 1959. Penulis lulus S1 pada Program Studi Ekonomi Perusahaan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Ujung Pandang pada tahun 1985, kemudian melanjutkan Studi S2 pada Program Studi Manajemen Keuangan Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2011 mendapatkan gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Sekarang ini penulis merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi S3, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

BAB 24

PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN NALAR KRITIS

Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. KONSEP BERPIKIR KRITIS

Di era globalisasi, tingkat persaingan didalam semua aspek semakin tinggi dan disertai dengan berbagai masalah baru, keterampilan berpikir kritis diperlukan dari setiap anggota masyarakat untuk dapat membuat keputusan tetap dan kemampuan berpikir secara kreatif untuk menemukan solusi alternatif terhadap masalah yang dihadapi. Agar penguasaan kedua karakter ini benar-benar dikuasai dengan baik membutuhkan upaya berkelanjutan dari berbagai sisi.²⁴ Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting, dan berfungsi secara efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini sangat penting dan harus ditanamkan lebih awal di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pelajar Indonesia yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam profil utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Bernalar kritis menjadi salah satu nilai yang dirumuskan dalam enam sikap pelajar Pancasila sesuai arahan Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ennis, R. H (1996). *Critical Thinking*. USA: Prentice Hall, Inc.
- Hassaobah, Zaleha Izhah. (2004). *Developing Creative & Critical Thinking Skills*. Bandung: Nuansa
- Hassoubah, Z. I. (2004). *Developing Creative & Critical Thinking: Cara Berpikir Kreatif & Kritis*. Bandung: Nuansa.
- Hendroanto, A., Fitriyani, H., & Anggoro, R. P. (2019). LEVEL BERPIKIR VAN HIELE DAN KEMAMPUAN SPASIAL: APAKAH PENGARUHNYA TERHADAP KETRAMPILAN HOTS MAHASISWA?. *JIPMat*, 4(1).
- Huitt, W (1998). *Critical Thinking: An Overview*. Educational Psychology Interactive. Valdosta, GA: Valdosta State University.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Kamali, A. S. (2019). THE INFLUENCE OF HOTS-BASED QUESTIONS TOWARDS. 3, 128–131.
- Krulik, S dan Rudnick, J.A (1993). *The New Sourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. Massachusetts: Allyn & Bacon A Simon & Schuster Company.
- Lakkala, M., Ilomaki, L., dan Veermans, M. (2003). *Using LOs in Advanced Pedagogical Practice*. Tersedia: http://http://www.eun.org/eun.org2/eun.Downloads/Advanced_ped_models.doc.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Mandini, G. W., & Hartono, H. (2018). Analisis kemampuan menyelesaikan soal HOTS model TIMSS dan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *PYTHAGORAS*, 13(2).
- Marhadi, H., & Erlisnawati. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi/Higher Order Thinking Skill (HOTS) Mahasiswa PGSD FKIP UR. *PEDAGOGIKA, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, VI (1), 69–78. Retrieved from <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/452/354>

- Maulana. (2008). "Pendekatan Metakognitif Sebagai Alternatif Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa PGSD". *Jurnal Pendidikan Dasar*. (10). 39-46.
- Mayer, R. E. (2002). A taxonomy for computer-based assessment of problem solving. *Computers in Human Behavior*, 18(6), 623-632.
- Merta Dhewa, K., Rosidin, U., Abdurrahman, A., & Suyatna, A. (2017). The development of Higher Order Thinking Skill (Hots) instrument assessment in physics study. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7(1), 26-32.
- Nisa, N. C., Nadiroh, N., & Siswono, E. (2018). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Tentang Lingkungan Berdasarkan Latar Belakang Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 19(02), 1–14. <https://doi.org/10.21009/plpb.192.01>
- Pott, B. (1994). Strategies for Teaching Critical Thinking. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 4 (3).
- Riadi, A., & Retnawati, H. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan HOTS pada kompetensi bangun ruang sisi datar. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 126-135.
- Setiawan. (2004). Model Pembelajaran dengan Pendekatan NHT.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya Bandung.
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Suriasumantri, J. S. (2007). Filsafat ilmu. *Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*.

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Pangkep, 30 Maret 1990. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (2011), gelar Magister Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang (2014), dan gelar Doktor Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang (2019). Saat ini terdaftar sebagai Dosen Kontrak (Dosen LB) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.

BAB 25

PERANAN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KREATIFITAS

Wahyu Marningsih, S.Pd.
SMA Negeri I Plakat Tinggi

A. PERAN PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK

Guru adalah pihak yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan kesetaraan, akses dan kualitas dalam pendidikan, serta kunci pengimplementasian pembangunan global yang berkelanjutan. Menurut Institut Statistik UNESCO (UIS), 69 juta guru harus direkrut untuk mencapai wajib belajar pada pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2030. *“Teachers are one of the most influential and powerful forces for equity, access and quality in education and key to sustainable global development. However, their training, recruitment, retention, status and working conditions remain preoccupying”* (UNESCO, 2021). *“Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu dari 17 Sasaran Global yang membentuk Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. Guru adalah salah satu kekuatan yang paling berpengaruh untuk mewujudkan kesetaraan, akses dan kualitas dalam pendidikan, serta merupakan kunci untuk pembangunan global yang berkelanjutan”* (Isnaini, 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Pendidik berperan dalam mendidik,

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1986). *Definisi Teknologi Pendidikan, Satuan Definisi dan Terminologi AECT*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ariesta, W. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 di tengah Society 5.0 dalam Mengembangkan Metaliterasi: Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar. Dalam *Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia: Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ariesta, W., Aina, M., Uslan., Kumbarasari, S., Aminatun, D., & Mishbahuddin. (2021). Evaluation of Online Learning in Higher Education During the Covid-19 Pandemic: A Review And Recommendations. Dalam *Evaluating Online Learning: Challenges and Strategies*. Pune-Maharashtra, India: Novateur Publication.
- Ariesta, W., Hidayati, A., Noor, A., Ariyanti, L., Hartono, S., & Nuryati. (2021). Education in The Digital Age: ICTs In Formal and Non Formal Education. Dalam *Nonformal Education - Towards A New Paradigm*. Pune-Maharashtra, India: Novateur Publication.
- Ariesta, W., Kusumawaty, I., Idawati., Uslan., & Ramdhan, T. W. (2021). Learning Loss Due to School and University Closures During The Covid-19 Pandemic: From Disruption to Recovery. *Outcome Based Education in Nonformal Education 5.0 Society Era* (hal. 139-145). Pune-Maharashtra, India: Novateur Publication.
- Ariesta, W., Uslan., Ferdiansyah, H., & Rasmita. (2021). Online Learning Amid The Covid-19 Pandemic. Dalam *Research on Cyber Pedagogy In The Covid 19*. Pune-Maharashtra, India: Novateur Publication.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Cetakan keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghufron, Nur., dan Risnawati, Rini. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media.

- Guilford, J. P. (1995). *Traits of Creativity*. H.H. Anderson (Ed) *Creativity and Its Cultivation*. New York: John Wiley.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Idris, Fazilah., Hassan, Zaharah., Ya'acob, Azizah., Gill, S.K., Awal, N.A.M. (2012). The role of education in shaping youth's national identity. *Elsevier, Procedia - Social and Behavioral Sciences* 59, 443 – 450.
- Isnaini, M. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Yang Berdampak Pada Murid. Dalam *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar*. Klaten: Tahta Media Group.
- Isnaini, M. (2021). Peran Guru Dalam Sekolah Penggerak. Dalam *Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak*. Klaten: Tahta Media Group.
- Isnaini, M. (2021). Ragam Model Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus. Dalam *Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kupers, Elisa., Wermser, A.L., McPherson, Gary., Geert, P.V. (2019). Children's Creativity: A Theoretical Framework and Systematic Review. *SAGE Journal, Review of Educational Research February 2019, Vol. 89, No. 1, pp. 93–124*. DOI: 10.3102/0034654318815707.
- Laar, Ester Van., Deursen, Alexander J. A. M. Van., Dijk, Jan A. G. M. Van., Haan, Jos de. (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review. *SAGE Journal, Volume: 10 issue: 1*, <https://doi.org/10.1177/2158244019900176>.
- Mulyasa., E. (2008). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursito. (2000). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Media.

- Rachmawati, Yeni. (2012). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak. Jakarta: Prenada Media.*
- Semiawan, Conny R. (1984). Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta: PT. Gramedia.*
- Semiawan, Conny R. (2009). Kreativitas dan Keberbakatan. Jakarta: PT. Indeks.*
- UNESCO. (2021). *Teachers*. UNESCO: Building peace in the minds of men and women, diakses pada 16 November 2021, <https://en.unesco.org/themes/teachers>.

PROFIL PENULIS



Wahyu Marningsih, S.Pd lahir di Surakarta, pada tanggal 21 Maret 1978. Penulis merupakan guru Pendidikan Kimia di SMA Negeri 1 Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin. Penulis tinggal di Dusun 1, Kelurahan (Desa) Suka Damai, Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Sukadamai, dan melanjutkan ke SMPN 1 Mangunjaya. Pendidikan menengah atas ditempuh penulis di SMA

Warga Surakarta. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Negeri Surakarta. Penulis dapat dihubungi pada: 081367419565 dan surel wahyumarningsih@gmail.com.

BAB 26

ARAH BARU PENDIDIKAN INDONESIA

Atirah, M.Pd.
STAIN Majene

A. PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pendidikan seperti halnya berupaya untuk mendeskripsikan ujung dari sebuah laut lepas yang tidak dapat terlihat. Sistem pendidikan yang selalu berbenah setiap tahunnya untuk dapat menghasilkan luaran dari jenjang pendidikan yang mempunyai untuk bersaing didunia pekerjaan. Tidak hanya berbicara hari ini untuk melihat kinerja pemerintah akan konsep pendidikan yang terus berusaha lebih baik, tetapi sejak lama fokus utama dari pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar adalah mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya yakni dengan terus berbenah dengan sistem pendidikan yang lebih baik.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang dasar didukung oleh kekeluarkannya Undang-Undang yang mendukung dari tujuan Negara yang didalam proses pembelajaran membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual secara keagamaan, kemudian didukung dengan pengendalian diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam menelaah Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dimana amanat utamanya menyebutkan kompetensi spritual dan akhlak mulia sebagai tujuan dari proses pembelajaran memberikan gambaran bahwa sejatinya setiap proses pembelajaran yang diharapkan dalam pendidikan Indonesia yakni sistem pendidikan atau pembelajaran yang selalu mampu mengintrepretasikan nilai-nilai pancasila secara lebih menyeluruh dalam proses hingga output pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Lase, D. (2019). Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43.
<https://doi.org/10.36588/Sundermann.V1i1.18>
- Oktavian,Riskey. Aldya, Riantina Fitra. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*. Vol.20 (2)
- Pujilestari, Yulita. 2020. Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal 'Adalah*. Vol 4 (1)
- Siahaan,Matdio. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*. Vol 20 (2)
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Surani,Dewi. 2019. Studi Literatur : Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2, No.1, 2019, Hal. 456 – 469
- Tahir,Thamrin dkk. 2020. Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19: Peluang, Tantangan dan Strategi. Penerbit: Media Sains Indonesia.

PROFIL PENULIS



Atirah, M.Pd. Lahir pada tanggal 08 Desember 1995 di Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis melanjutkan Pendidikan di bangku Perguruan Tinggi Sarjana (S-1) di Universitas Negeri Makassar, Jurusan Pendidikan Ekonomi dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi program Magister (s-2) di Universitas Negeri Malang, Jurusan Pendidikan Ekonomi dan lulus pada tahun 2019. Ditahun yang sama pula 2019 Penulis sempat menjadi Dosen tetap Yayasan Pendidikan STKIP Cokroaminoto Pinrang Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi. Kemudian Pada tahun 2020 Penulis diterima sebagai Dosen Tetap Prodi Hukum Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Negeri Agama Islam (STAIN) Majene. Menjadi Anggota Penulis *book chapter* tahun 2020 dengan tema Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. Peluang, Tantangan dan Strategi kemudian di Tahun 2021 juga menjadi Anggota Penulis *book chapter* dengan tema Isu-Isu Kontemporer Literasi Ekonomi dan Kewirausahaan.

Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Pelajar Pancasila disini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya, yang meliputi (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebhinnekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Keenam dimensi ini perlu dilihat sebagai satu buah kesatuan yang tidak terpisahkan. Apabila satu dimensi ditiadakan, maka profil ini akan menjadi tidak bermakna.

Untuk menjawab hal yang telah saya deskripsikan tersebut, 26 penulis yang sangat luar biasa telah berhasil menyelesaikan tulisan untuk sebuah buku "Pengantar Pendidikan" yang menurut saya sangat komprehensif, sesuai dengan nilai-nilai Indonesia, dan saya bahkan menganggapnya sebagai buku "Pengantar Pendidikan" pertama yang membahas hal tersebut. 26 Penulis telah berhasil menuangkan karya tulisannya yang sangat luar biasa ke dalam sebuah buku yang berjudul adalah "Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila."

Secara pribadi, saya sangat mendukung kegiatan-kegiatan kreatif seperti ini. Akhirnya saya berharap buku yang berjudul "Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila" ini secara khusus bisa bermanfaat bagi penulisnya, serta bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga upaya yang dilakukan oleh seluruh penulis mendapat ridha Tuhan yang Maha Esa, sehingga menjadi amal ibadah bagi kita semua yang membaca, memahami, dan mengkajinya. Amin YRA!

Makassar, Januari 2022

Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.



CV. Tahta Media Group
Klaten, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

